PENGARUH AKTIVITAS SISWA YANG TINGGAL

DI PONDOK PESANTREN DAN YANG TINGGAL DI RUMAH TERHADAP DISIPLIN BELAJAR

(Studi di MAN 2 dan MAN 4 Tangerang)



Oleh :

Ropikoh

NIM: 1640100406

TESIS MAGISTER

Diajukan Kepada Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

SERANG 2018

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ropikoh

NIM : 1640100406

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis magister yang berjudul **“Pengaruh Aktivitas Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Yang Tinggal Di Rumah Terhadap Disiplin Belajar (Studi di Man 2 Dan Man 4 Tangerang)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Apabila dikemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhan dari tesis ini merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Serang, 12 Januari 2018

Saya yang menyatakan

Ropikoh

NIM. 1640100406

**PENGESAHAN DIREKTUR**

Tesis berjudul : **“Pengaruh Aktivitas Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Yang Tinggal Di Rumah Terhadap Disiplin Belajar (Studi Di Man 2 Dan Man 4 Tangerang)”**

Nama : Rofikoh

NIM : 1640100406

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 28 Juni 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Serang, 12 Januari 2018

Direktur

Prof. Dr. H. B. Syafuri, M. Hum.

NIP.19590801 199003 1 002

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten

Di Serang

*Assalamu’alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul : **“Pengaruh Aktivitas Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Yang Tinggal Di Rumah Terhadap Disiplin Belajar (Studi Di Man 2 Dan Man 4 Tangerang).”** yang ditulis oleh;

Nama : Ropikoh

NIM : 1640100406

Program : Magister

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kami berpendapat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten untuk diajukan guna mengikuti UJIAN TESIS MAGISTER dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

*Wassalamu’alaikum wr.wb.*

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I  Dr. Anis Fauzi, M.SI  NIP. 196710281998021001 | Serang, 12 Januari 2018  Pembimbing II  Dr. Apud, M.Pd.  NIP. 19710117 200312 1 002 |

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQOSYAH**

Tesis berjudul : **“Pengaruh Aktivitas Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Yang Tinggal Di Rumah Terhadap Disiplin Belajar (Studi Di Man 2 Dan Man 4 Tangerang)”.**

Nama : Ropiqoh

NIM : 1640100406

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian *munaqosah;*

|  |  |
| --- | --- |
| Ketua Sidang  Sekretaris Sidang | Dr. Muhajir, M.A.  NIP. 197012281999031003  Moch. Subekhan, S.Ag,. M.Ag  NIP. 197301242005011002 |
| Pembimbing I  Pembimbing II | Dr. Anis Fauzi, M.SI  NIP. 196710281998021001  Dr. Apud, M.Pd  NIP. 197101172003121002 |
| Penguji I  Penguji II | Dr. Hunainah, M.M.  NIP. 196704141993032003  Dr. Hj. Oom Mukarromah, M.Hum  NIP. 196202271991032003 |
|  |  |

Diuji di Serang pada tanggal 18 Januari 2018. Pukul : 08.00 WIB s.d 12.00 WIB

Hasil/nilai : 3.50

Predikat : Amat Baik

ABSTRAK

Nama Mahasiswa: Ropikoh, NIM. 1640100406. Judul Penelitian: “Pengaruh Aktivitas Siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Yang Tinggal di Rumah Terhadap Disiplin Belajar (Studi di MAN 2 Dan MAN 4 Tangerang).”

Disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan belajar karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan, dan tergantung tempat tinggal siswa yang bersangkutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:1) Bagaimana pengaruh siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disiplin belajar di MAN 2 Tangerang dan MAN 4 Tangerang ?. 2) Bagaimana pengaruh siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar MAN 2 Tangerang dan MAN 4 Tangerang ?. 3) Bagaimana pengaruh siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar di MAN 2 Tangerang dan MAN 4 Tangerang ?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Regresi linear berganda dengan bantuan program computer SPSS 16.00.

Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disiplin belajar siswa kelas XII MAN 2 dan MAN 4 Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi 0.652, skor rata-rata 46,0 % nilai dan koefisien korelasi ry1 sebesar = 0,603. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa kelas XII MAN 2 dan MAN 4 Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi 0,470, skor rata-rata 22,6 %, dan nilai koefisien ry2.1 sebesar = 0,476. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa kelas XI MAN 2 dan MAN 4 Tangerang. Hal ini. dinyatakan oleh persamaan regresi Y= 18.231 + 0,603X1 + 0,476X2. nilai koefisien ry12. sebesar = 0,650. koefisien determinasi R2 = (0,650)2 = 0,423.

Kata kunci : Disiplin, Belajar, Pondok Pesantren, Rumah.

ABSTRACT

Name of Student: Ropikoh, Student ID Number. 1640100406. Research Title: "The Influence of Students Living in Islamic boarding school and Living At Home to the discipline of learning (Study In MAN 2 And MAN 4 Tangerang)."

The discipline of learning is a form of one's obedience in following the order or the rules of learning because it is driven by the consciousness that is in his conscience, this consciousness is obtained because through the exercises, and depending on the living students are concerned.

The formulation of problem in this research are: 1) How influence of student living in boarding school to discipline learning MAN 2 Tangerang and MAN 4 Tangerang ?. 2) How is the influence of students living at home to the discipline of learning MAN 2 Tangerang and MAN 4 Tangerang ?. 3) How are the influences of students living in boarding schools and those who live at home together towards the learning discipline at MAN 2 Tangerang and MAN 4 Tangerang?

The method used in this research is quantitative research method, with the technique of collection is observation, quetions and documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression technique with the help of computer program SPSS 16.00.

The results of this study are; 1) There is a significant influence between students living in boarding school to the discipline of students learning class XII MAN 2 and MAN 4 Tangerang. This is evidenced by the correlation test results 0.652, the average score of 46.0% value and the correlation coefficient ry1 = 0.603. 2) There is a significant influence between students who live at home to the discipline of students learning class XII MAN 2 and MAN 4 Tangerang. This is evidenced by the correlation test results 0.470, average score 22.6%, and coefficient value ry2.1 of = 0.476. 3) There is a significant influence between students who live in boarding school and who live at home together to the discipline of students learning class XI MAN 2 and MAN 4 Tangerang. This matter. expressed by the regression equation Y = 18.231 + 0.603X1 + 0.476X2. coefficient value ry12. equal to = 0.650. coefficient of determination R2 = (0.650) 2 = 0.423.

Keywords: Discipline, learning, Islamic boarding school, home.

**الملخص**

اسم الطالب: رافقة رقم تسجيل الطالب. 1640100406. عنوان البحث: "تأثير الطلاب الذين يعيشون في بوندوك بيسانترن و الذين يعيشون في المنزل إلى الانضباط في التعلم (دراسة في مدرسة الدولة عالية 2 مدرسة الدولة عالية 4 تانجيرانج)

الانضباط التعلم هو شكل من أشكال الطاعة شخص لاتباع قواعد أو لوائح التعلم مدفوعا الوعي بأن هناك في قلبه، واكتسب هذا الوعي لأنه من خلال التدريبات، وهذا يتوقف على الطلاب المعنيين.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي: 1) كيف تأثير الطالب الذين يعيشون في المدرسة الداخلية للانضباط تعلم مدرسة الدولة عالية 2 تانجيرانج مدرسة الدولة عالية 4 تانجيرانج ؟. 2) كيف هو تأثير الطلاب الذين يعيشون في المنزل إلى الانضباط تعلم تعلم مدرسة الدولة عالية 2 تانجيرانج مدرسة الدولة عالية 4 تانجيرانج ؟. 3) ما هي تأثيرات الطلاب الذين يعيشون في المدارس الداخلية وأولئك الذين يعيشون في المنزل معا نحو الانضباط التعلم في تعلم مدرسة الدولة عالية 2 تانجيرانج مدرسة الدولة عالية 4 تانجيرانج ؟

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث الكمي، مع تقنية الجمع هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية الانحدار الخطي متعددة بمساعدة الكمبيوتر سبس(SPSS.16.00)

نتائج هذه الدراسة هي؛ 1) هناك تأثير كبير بين الطلاب الذين يعيشون في المدرسة الداخلية ضد انضباط الطلاب تعلم الصف الثاني عشر تعلم مدرسة الدولة عالية 2 تانجيرانج مدرسة الدولة عالية 4 تانجيرانج. ويتجلى ذلك في نتائج اختبار الارتباط 0.652، ومتوسط درجة 46.0٪ وقيمة معامل الارتباط ry1 = 0.603. 2) هناك تأثير كبير بين الطلاب الذين يعيشون في المنزل إلى انضباط الطلاب تعلم الطبقة الثاني عشر تعلم مدرسة الدولة عالية 2 تانجيرانج مدرسة الدولة عالية 4 تانجيرانج. ويتجلى ذلك في نتائج اختبار الارتباط 0.470، ومتوسط درجة 22.6٪، وقيمة معامل ry21 من = 0.476. 3) هناك تأثير كبير بين الطلاب الذين يعيشون في المدرسة الداخلية والذين يعيشون في المنزل معا ضد انضباط الطلاب تعلم الطبقة الحادي تعلم مدرسة الدولة عالية 2 تانجيرانج مدرسة الدولة عالية 4 تانجيرانج. هو. المعبر عنه بمعادلة الانحدار Y = 18.231 +0.603X1 + 0.476X2. قيمة معامل ry12. يساوي = 0.650. معامل التحديد R2 = (0.650) 2 = 0.423.

كلمات البحث: الانضباط، والتعلم، بوندوك بيسانترن، المنزل

**PANDUAN LITERASI ARAB-LATIN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

1. **Identitas Diri**



Nama : Ropikoh

Tempat/Tgl. Lahir : Garut, 07 April 1969

NIM : 1640100406

No Hp : 081314765772

E-mail : umiropikoh@gmail.com

Alamat Rumah : Taman Krakatau Blok. E13/19. RT.003/008 Waringin

Kurung, Serang-Banten.

Alamat Kantor : Jl. Raya Serang KM. 24 Balaraja Tangerang Banten

Nama Ayah : Endin Mahpudin (alm)

Nama Ibu : E. Sumanah

Nama Suami : Dedi Suryadi

Nama Anak : 1. Silva Annisa

2. Sevilla Akbar Ramadhan

1. **Riwayat Pendidikan**
2. SD Negeri Center Ciklelet Lulus Tahun 1982
3. MTs Cokro Aminoto Lulus Tahun 1985
4. PGN Garut Lulus Tahun 1988
5. S1 IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Lulus tahun 1996
6. Program Magister UIN “SMH” Banten Tahun .........
7. **Riwayat Pekerjaan**
   1. Guru di SD Negeri Talagasari Balaraja Tangerang (2000 s.d 2004).
   2. Guru di MAN Balaraja Tangerang (MAN 2 Tangerang) (2004 s.d sekarang)

**MOTTO**

٠

وَٱلعَصرِ (١) إِنَّ ٱلإِنسَٰنَ لَفِي خُسرٍ (٢) إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَواْ بِٱلحَقِّ وَتَوَاصَواْ بِٱلصَّبرِ (٣)

Artinya:

* 1. *Demi masa*
  2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian*
  3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashri: 1-3).*

لَّقَد كَانَ لَكُم فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسوَةٌ حَسَنَة لِّمَن كَانَ يَرجُواْ ٱللَّهَ وَٱليَومَ ٱلأخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرا

*Artinta:*

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT...

Tiada daya dan upaya tanpa Izin dari –Nya....

Shalawat dan salam kepada suri tauladan ummat Nabi Muhammad SAW...

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan

karya ilmiah ini untuk Suami Ku tercinta, Kedua Orang Tuaku. Kedua Mertuaku. dan putera-puteri kami yang menjadi penyemangat dalam hidupku untuk terus berusaha dan berkarya.

Semoga Allah membalas dengan yang lebih dari yang kalian berikan. Amin….

**KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini secara spesifik membahas tentang pengaruh siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa di MAN 2 dan MAN 4 Tangerang.

Dalam Kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh studi di program pascasarjana UIN “Sultan Maulana Hasanudin Banten”. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten atas segala usaha dalam memajukan lembaga.
2. Prof, Dr. H. B. Syafuri, M. Hum. Direktur Pasca Sarjana UIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
3. Dr. Muhajir, M,A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dr. Anis Fauzi, M.SI. (Pembimbing I) dan Dr. Apud, M.Pd. (pembimbing II), yang telah memberi arahan dan motivasi guna kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Semua dosen dan staff Program Pasca Sarjana yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tidak bisa dihitung berapa banyaknya barakah dan do'anya.
6. Rekan-rekan mahasiswa pasca sarjana UIN dan teman – teman guru di MAN 4 terutama bapak kepala sekolah yang telah memudahkan langkah dalam menempuh studi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan tesis ini baik langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai *amal jariah* dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Serang, 12 Januari 2018

Penulis

Ropikoh

DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**PERNYATAAN KEASLIAN i**

**HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR ii**

**NOTA DINAS PEMBIMBING iii**

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI iv**

**ABSTRAK v**

**PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN – ARAB viii**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS ix**

**MOTTO x**

**KATA PERSEMBAHAN xi**

**KATA PENGANTAR xii**

**DAFTAR ISI xiv**

**DAFTAR TABEL xvii**

**DAFTAR GAMBAR xix**

**BAB I** **PENDAHULUAN** 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Identifikasi Masalah 10
3. Pembatasan Masalah 11
4. Rumusan Masalah 11
5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
6. Kerangka Pemikiran 13
7. Kajian Penelitian Terdahulu 19
8. Sistematika Pembahasan 20

**BAB II KERANGKA TEORETIS** 21

1. Aktivitas Siswa 21
2. Pengertian aktivitas 21
3. Macam-Macam Aktivitas di Pondok Pesantren 22
4. Macam-Macam Aktivitas di Rumah 23
5. Pondok Pesantren 25
   1. Pengertian pondok Pesantren 25
   2. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia 28
   3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren 31
   4. Disiplin di Pondok Pesantren 33
6. Tempat Tinggal (Rumah) 37
   1. Pengertian Tempat Tinggal (rumah) 37
   2. Disiplin di Rumah 38
   3. Tujuan Disiplin di Rumah 44
7. Disiplin Belajar 46
   * + 1. Pengertian Disiplin Belajar 46
       2. Pentingnya Disiplin Belajar 51
       3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar 53
       4. Fungsi Disiplin Belajar 56
       5. Indikator Kedisiplinan Siswa 58
       6. Hukuman dan Pujian Dalam Disiplin 62
       7. Ayat-Ayat Tentang Disiplin Belajar 68

**BAB III** **METODELOGI PENELITIAN** 70

1. Langkah-Langkah Penelitian 71
2. Jenis Penelitian 72
3. Tempat dan Objek Penelitian 72
4. Populasi dan Sampel Penelitian 73
5. Sumber Data Penelitian 76
6. Teknik Penelitian 77
7. Teknik Analisis Data 86
8. Hipotesis Penelitian 90

**BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 91

1. Deskripsi Hasil Penelitian 91
   1. Hasil Angket Variabel Y 91
   2. Hasil Angket Variabel X1 94
   3. Hasil Angket Variabel X297
2. Pengujian Prasyarat Analisis 101
   1. Uji Distribusi Normalitas 101
   2. Uji Linearitas 105
3. Pengujian Hipotesis108
   1. Pengaruh Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Terhadap Disiplin Belajar Siswa 108
   2. Pengaruh Siswa yang Tinggal di rumah Terhadap Disiplin Belajar Siswa 113
   3. Pengaruh Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Yang Tinggal di Rumah Terhadap Disiplin Belajar Siswa 119
4. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian 124
5. Keterbatasan Hasil Penelitian 130

BAB V **PENUTUP**  132

1. Simpulan 132
2. Implikasi Hasil Penelitian 134
3. Saran-Saran 135

DAFTAR PUSTAKA 137

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN 140

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket variabel X1 82

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket variabel X2 82

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket variabel Y 83

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi variabel Y 93

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi variabel X1 96

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi variabel X2 99

Tabel 4.4 Rekap nilai hasil olah Statistik 3 variabel 101

Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel Y 102

Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel X1 103

Tabel 4.7 Uji Normalitas Variabel X2 104

Tabel 4.8 Uji Linearitas Variabel X1 dengan Variabel Y 105

Tabel 4.9 Uji Linearitas Variabel X2 dengan Variabel Y 106

Tabel 4.10 Analisis Regresi sederhana Variabel X1 109

Tabel 4.11 Analisi Uji Persamaan regresi X1 dengan Y 110

Tabel 4.12 Kekuatan hubungan Variabel X1 dengan Y 111

Tabel 4.13 Uji Parsial X1 dengan Y 112

Tabel 4.14 Analisi Regresi Sederhana Variabel X2 114

Tabel 4.15 Analisi Uji Keberartian X2 115

Tabel 4.16 Kekuatan hubungan Variabel X2 dengan Y 116

Tabel 4.17 Uji Korelasi Parsial X2 dengan Y 117

Tabel 4.18 Analisis Regresi Jamak 119

Tabel 4.19 Kekuatan Regresi Jamak 121

Tabel 4.20 Uji Korelasi Parsial X dan Y 123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 17

Gambar 4.1 Gambar Histogram variabel Y 94

Gambar 4.1 Gambar Histogram variabel X1 97

Gambar 4.2 Gambar Histogram variabel X2 100

Gambar 4.3 Gambar hasil Uji 3 Hipotesis 124

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Disiplin Belajar adalah predis posisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Disiplin Belajar adalah sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Maka untuk mencapai keberhasilan belajar maka dibutuhkan kedisiplinan yang baik, karena belajar tanpa disiplin akan menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal, tidak adanya disiplin belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat belajar tetapi dapat mempengaruhi tujuan belajar itu sendiri.Adapun tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak berdisiplin dalam belajar.

Sebelum lebih jauh membahas tentang disiplin belajar, maka harus dipahami terlebih dahulu makna disiplin. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin yang

bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berprilaku tertib dan efisien[[1]](#footnote-1). Sedangkan disiplin menurut Djamarah adalah Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pridadi dan kelompok.[[2]](#footnote-2) Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedispilan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disiplin belajar yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Berbagai macam fungsi disiplin belajar dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin antara lain; menata kehidupan bersama, menumbuhkan kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif.[[3]](#footnote-3)

Dalam pelaksanaannya disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang berasal dari diri siswa maupun faktor yang datang dari lingkungan tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Suryabrata[[4]](#footnote-4) mengklasifikasikan faktor-aktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal).Faktor eksternal terdiri dari: 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempatdan alat-alat yang dipakai untuk belajar. 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yangtinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akanmenjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderungmenghasilkan siswa yang disiplin pula

Selain faktor eksternal sebagaiman dimaksud di atas, terdapat juga faktor internal, diantaranya;

1. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain,pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, keletihan, kekurangan gizi.
2. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antaralain: minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi

Tulus Tu’u[[5]](#footnote-5) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Faktor – faktor lainnya adalah, pertama faktor lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan senang. Kedua yaitu faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, *hardware,* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Kedua *software,* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku dan lain sebagainya. Faktor materi pelajaran termasuk dalam lingkungan nonsosial yang terakhir. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru.[[6]](#footnote-6)

. Tempat tinggal banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan disiplin belajar. Tempat tinggal dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu rumah tempat tinggal bersama orang tua / wali dan tempat tinggal yang disediakan oleh sekolah atau swasta berupa pondok pesantren. Dalam dua tempat yang dimaksud tentu saja mempunya suasana dan peraturan yang berbeda, perbedaan peraturan dalam lingkungan tempat tinggal antara pihak pondok pesantren dan pihak keluargaturut memberikan keragaman proses pembentukan suatu disiplin bagi siswa.

Faktor-faktor tersebut memiliki peranan yangsangat penting dan sangat diperlukan dalam disiplin belajar. Untukmencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntutadanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yangdicapai, maka penulis menetapkan indikator disiplin belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ketaatan terhadap waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran. 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) Ketaatan terhadap kepatuhan waktu datang dan pulang.

Belajar merupakan kewajiban dan hak bagi setiap manusia, dengan belajar maka akan tercapai pemahaman yang luas dan mendalam tentang proses perubahan manusia. Sebagai suatu proses maka belajar mendapat tempat yang urgen dalam dunia pendidikan, karena tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan, melakukan perubaan setiap individu dan kelompok dalam persaingan hidup. Belajar juga menentukan kualitas perubahan, perkembangan dan masa depan peradaban manusia.

Belajar adalah *”key term”* (istilah kunci) yang paling vital dalam usaha pendidikan. Sehingga, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Di dalam Al-qur’an Allah menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya. Artinya : “*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.* (*At-Taubah: 122*).”*[[7]](#footnote-7)*

Belajar bertujuan untuk meningkatkan derajat kehidupan di dunia dan akhirat, baik derajat keilmuan maupun derajat tingkahlaku, Hal ini dinyatakan dalam Al qur an*“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa* derajat.(*al Mujadilah* (58): 11)”[[8]](#footnote-8). Dalam hadits yang diriwayatkan Turmudzi menyatakan bahwa “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. *(HR. Turmudzi).*

Undang-Undang sitem pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Maka berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur’an dan dasar undang-undang sisdiknas di atas maka inti dari belajar adalah menciptakan perubahan pada anak didik, baik perubahan yang bersifat kognitif, keterampilan maupun dari aspek psikomotorik.

Selanjutnya Biggs (1991) sebagaimana dikutip Muhibbin Syah mengungkapkan makna belajar yang lebih rinci dan lebih spesifik, karena belajar ditinjau dari tiga aspek, yaitu; aspek kuantitatif, asfek institusional, dan aspek kualitatis[[9]](#footnote-9). Dari aspek kuantitatif belajar adalah pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya. Jadi dalam han ini belajar dipandang berhasil dari jumlah materi atau pengetahuan yang dikuasai oleh siswa atau orang yang belajar. Dari aspek instituasionala belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap hasil belajar. Hal ini proses belajar dikatan berhasil apabila nilai nilai materi yang diberikan guru memuaskan. Jika belajar ditinjau dari aspek kualitas yaitu proses memperoleh arti dan pemahaman dengan menafsirkan dunia disekeliling siswa, disini bertujuan untuk menciptakan siswa yang berdaya pikir luas, bertingkahlaku mulia, dan menjadi solusi dari permasalahan disekelilingnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan[[10]](#footnote-10) di MAN 2 dan MAN 4 , diperoleh data awal bahwa jumlah siswa kelas XII MAN 2 Tangerang keseluruhan adalah 193 siswa, yang terdiri dari 66 laki-laki dan 127 perempuan, dari jumlah tersebut terdapat 32 siswa yang tinggal di pondok pesantren. Sementara jumlah kelas XII MAN 4 Tangerang keseluruhan adalah 397 siswa, terdiri dari 168 laki-laki dan 297 perempuan. Adapun siswa yang tinggal di pondok pesantren berjumlah 22 siswa yang tinggal di pondok pesantren. . berdasarkan hasil observasi dan wawancara dijumpai berbagai masalah disiplin belajar diantaranya siswa yang terlambat datang kesekolah didominasi oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren, namun demikian juga sebagian siswa yang tinggal di pondok pesantren mempunyai kedisiplinan yang baik, sehingga mempunyai prestasi yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru maka didapatkan data siswa yang belajar di 2 sekolah, berasal dari 2 tempat tinggal yang berbeda, yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Supaya pembahasan tesis ini tidak meluas kemana-mana maka penulis mempertegas istilah-istilah yang digunakan dalam definisi operasional berikut;

Disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada, yang dalam tesis ini adalah saat siswa berada di sekolah dan tempat tinggal mereka yaitu mereka yang tinggal di rumah dan mereka yang tingggal di rumah, sehingga mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehinngga dapat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah siswa kelas XII MAN 2 dan MAN 4 Tangerang yang tinggal di pondok pesantren tertentu, namun belajar secara formal di MAN 2 atau MAN 4 Tangerang. Aktivitas siswa yang tinggal di rumah artinya siswa yang tinggal dan menetap bersama-sama anggota keluarga lainnya terutama kedua orang tua di dalam rumah yang sama. Sementara yang dimaksud Aktivitas siswa yang tinggal di rumah dalam penelitian ini adalah Aktivitas siswa kelas XII MAN 2 dan siswa kelas XII MAN 4 Tangerang yang tinggal di rumah bersama orang tua.

Berdasarkan fenomena dan beberap definisi yang telah penulis buat di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Aktivitas Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Yang Tinggal Di Rumah Terhadap Disiplin Belajar (Studi Di MAN 2 Dan MAN 4 Tangerang)”.*

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak berada di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.
2. Sebagian siswa yang menunda tugas yang diberikan guru
3. Sebagian siswa yang keluar masuk ruangan kelas saat pembelajaran berlangsung
4. Sebagian siswa yang telat datang ke sekolah
5. Ada kecendrungan kebiasaan siswa berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung adalah siswa tertentu saja.
6. Perbedaan tempat tinggal siswa juga menyebabkan perbedaan kepatuhan terhadap disiplin belajar.
7. Sebagian siswa yang kurang dalam disiplin belajar mempunyai prestasi belajar tinggi.
8. Sebagian orang tua siswa yang kurang perduli dengan kedisiplinan belajar anak.
9. **Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan Aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar. Secara rinci batasan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren, 2) Aktivitas siswa yang tinggal di rumag, dan 3) Disiplin belajar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disiplin belajar MAN 2 Tangerang dan MAN 4 Tangerang ?
2. Bagaimana pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar MAN 2 Tangerang dan MAN 4 Tangerang ?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar di MAN 2 Tangerang dan MAN 4 Tangerang ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disiplin belajar MAN 2 Tangerang dan MAN 4 Tangerang.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar MAN 2 Tangerang dan MAN 4 Tangerang.
3. Untuk mendiskripsikan pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar di MAN 2 dan MAN 4 Tangerang.

Sementara kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
3. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan khususnya di UIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten.
4. Kegunaan secara praktis
5. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis tentang disiplin siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah dan dijadikan wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berprilaku.

1. Bagi Lembaga Pendidikan (sekolah)
2. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
3. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
4. Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.
5. Menambah khazanah keilmuan tentang disiplin belajar dalam pendidikan yang terkandung dalam ayat Al-Qur’an, hadist nabi, dan undang-undang yang berlaku di Indonesia.
6. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
7. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dengan pembahasan disiplin belajar, Aktivitas siswa, Siswa yang tinggal di pondok pesantren, siswa yang tinggal di rumah.

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan (dalam hal ini adalah belajar), dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan.

Ada beberap indikator yang dapat digunakan untuk membedakan siswa yang mempunyai disiplin belajar maupun siswa yang tidak berdisiplin dalam belajar. Diantara indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi : 1). Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu 2). Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran 3). Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin Perbuatan, meliputi : 1). Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku 2). Tidak malas belajar 3) Tidak suka berbohong 4). Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
3. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
4. Belajar juga merupakanh suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Dikatakan belajar apabila membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Berbagai perubahan yang terjadi dalam setiap siswa sebagai hasil dari belajar diharapkan tidak hanya sekedar pintar dan mahir secara teoritis namun juga mahir dan trampil dalam mempraktikkan keilmuan yang ia miliki. Yang dalam bahasa lain hal perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri.[[11]](#footnote-11)
5. Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Ada juga yang mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.
6. Belajar bukan hanya mengingat melainkan lebih dari itu, Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, maka dari pengertian itu dapat ditarik pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses dan suatu hasil dan tujuan. Bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Menurut Slameto cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Lian Gie yang menyatakan” keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa”[[12]](#footnote-12)
7. Proses belajar membutuhkan tiga tahap yaitu; mendapatkan atau memperoleh informasi baru untuk menggantikan atau sekedar melengkapi informasi yang telah ada. transformasi yaitu proses manipulasi pengetauan agar sesuai dengan

tugas yang baru. evaluasi yang berpungsi apakah proses manipulasi sudah memadai atau belum.

Aktivitas adalah segala bentuk kegiatan atau kegatan yang meliputi kegiatan fisik dan non fisik baik yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Aktivitas juga dijelaskan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus ‎dihubungkan.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan keilmuan agama semata, namun seiring dengan perkembangan zaman sebagian pondok pesantren menerima perubahan zaman dengan tidak hanya mengajarkan ilmu agama, namun juga ilmu-ilmu umum, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya.

Pondok pesantren sendiri dikenal sejak awal tahun 60-an dimana pusat-pusan pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah ini berasal dari pengertian asrama para santri yang disebut pondok atau tempat yang dibuat dari bambu, kata pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” berarti asrama.[[13]](#footnote-13)

Dari berbagai pembahasan di atas, maka penulis memberikan beberapa penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut, Disiplin belajar adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dalam hal ini adalah belajar, dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan.

Aktivitas adalah aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau ‎rohani, Dalam tesis ini aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tinggal di rumah sebagai variabel bebas sedangkan disiplin belajar sebagai variable terikat dapat diukur dengan beberapa indikator yang telah di jelaskan sebelumnya.

Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren menurut pengertian dasarnya adalah aktivitas siswa yang bertempat tinggal dan belajarnya para santri atau siswa yang tinggal di peasantren tertentu. Jadi yang dimaksud dengan aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren siswa kelas XII MAN 2 dan MAN 4 Tangerang yang tinggal di pondok pesantren tertentu, namun belajar secara formal di MAN 2 atau MAN 4 Tangerang.

Tinggal di rumah adalah “tinggal” berarti masih tetap (ditempatnya), yang dalam pengertian di rumah, bersama kedua orang tua. Sementara aktivitas adalah berbagai kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan pesantren. Maka aktivitas sisw yang tinggal di rumah artinya aktivitas dan menetap bersama-sama anggota keluarga lainnya terutama kedua orang tua di dalam rumah yang sama. Sementara yang dimaksud aktivitas siswa yang tinggal di rumah dalam penelitian ini adalah berbagai aktivitas siswa kelas XII MAN 2 dan siswa kelas XII MAN 4 Tangerang yang tinggal di rumah bersama orang tua.

Berdasarkan berbagai teori tentang disiplin belajar, aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren, aktivitas siswa yang tinggal di rumah, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Maka kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan berikut;

FAKTOR PEMBENTUKAN DISIPLIN BELAJAR

**AKTIVITAS SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH (Variabel X2)**

1. Aktivitas sebelum berangkat sekolah
2. Aktivitas pulang sekolah
3. Aktivitas malam hari
4. Aktivitas membantu orang lain (guru, orang tua, dan lain-lain)

**AKTIVITA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN (Variabel X1 )**

1. Aktivitas sebelum berangkat sekolah
2. Aktivitas pulang sekolah
3. Aktivitas malam hari
4. Aktivitas membantu orang lain (guru, orang tua, dan lain-lain)

FAKTOR LAINNYA

**G. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Wahid Khoirul Anam: NIM: 09470055, tesis dengan judulprestasi belajar siswa kelas VIII MTs *al-Mahalli* Bantul Yogyakarta (Studi komparasi siswa yang tinggal dipesantren dengan yang tinggal di luar pesantren). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

Persamaan penelitian atas nama Wahid Khairul Anam dengan yang penulis lakukan adalah pada hal yang berkaitan dengan variabel bebas yaitu sama-sama menjadikan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang berada di luar pesantren.

Sementara perbedaan dari penelitian ini adalah penulis akan membahas tentang disiplin belajar, sementara Wahid Khairul membahas tentang motivasi belajar, perbedaan selanjutnya nterletak pada studi penelitian dimana penelitian atas nama Wahid Khairul merupakan studi komparasi, sementara penulis merupakan studi kasus dan terakhir sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah sekolah tingkat MTs dan hanya satu sekolah, sementara penulis menjadikan 2 sekolah sebagai tempat penelitian dan pada tingkat Mandrasah Aliyah Negeri.

1. Rumliah NIM: 144031032 “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap disiplin belajar ( penelitian dilakukan di kelas IX SMP Amalia Ciawi Bogor), Tesis program pascasarjana institut agama islam negeri surakarta tahun 2016.

Fokus penelitian ini adalah pada pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar. Dengan demikian persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variable Y yaitu disiplin belajar, dan pola asuh orang tua, walaupun pada penelitian penulis menyebutkan siswa yang tinggal di rumah, karena pada dasarnya siswa yang tinggal di rumah adalah siswa yang tinggal bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya di dalam rumah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah pada tingkat sekolah yang dijadikan obyek penelitian, dan pada variable X yang mempengaruhi disiplin belajar, karena pada penelitian penulis disiplin belajar diduga dipengaruhi oleh tempat tinggal siswa, yaitu siswa kelas XII MAN 2 dan MAN 4 Tangerang yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah.

**H. Sistematika Pembahasan**

Bab kesatu, Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kerangka teoretis membahas tentang; Pondok pesantren,meliputi; pengertian, sejarah pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren, disiplin pondok pesantren. Tempat tinggal/Rumah, meliputi; pengertian tempat tinggal, disiplin di rumah, tujuan disiplin di rumah. Disiplin belajar siswa, meliputi; pengertian disiplin belajar, pentingnya disiplin dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, fungsi disiplin belajar, indikator disiplin belajar, hukuman dan pujian dalam disiplin belajar.

Bab ketiga, Metodelogi Penelitian, meliputi; Langkah-langkah penelitian, Jenis Penelitian, tempat dan objek penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Sumber data penelitian, teknik penelitian pembahsannya adalah; teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument,variabel penelitian, teknik analisi data, dan Hipotesis Penelitian.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan,meliputi; Gambaran Umum lokasi penelitian, baik di MAN 2 maupun di MAN 4 Tangerang, data meliputi profil sekolah, visi dan misi lembaga, keadaan siswa, keadaan guru, muatan kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, struktur lembaga, dan pengembangan diri siswa. Deskripsi data penelitian, meliputi; Hasil angket disiplin belajar, disiplin siswa yang tinggal di pondok pesantren, disiplin siswa yang tinggal di rumah, Pengujian prasyarat analisis, meliputi; uji distribusi normalitas, Uji linearitas, pengujian Hipotesis penelitian dan Pembahasan hasil temuan, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima, penutup melipiti; kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran saran.

**BAB II**

**KERANGKA TEORETIS**

1. **AKTIVITAS SISWA**
2. **Pengertian Aktivitas**

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani, dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas artinya adalah “kegiatan / keaktifan”.[[14]](#footnote-14) Aktivitas juga dijelaskan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus ‎dihubungkan.‎ Sedangkan bila aktivitas dihubungkan dengan kegiatan belajar maka mempunyai banyak makna dan macamnya. oleh karena itu Sardiman menggolongkan berbagai aktivitas kegiatan belajar siswa menjadi 8 golongan, yaitu;

1. ‎*Visual Activities,* meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, ‎percobaan dan pekerjaan orang lain)‎.
2. *Oral Activities,* seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan ‎pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.‎
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.‎
4. *Writting Activities,* seperti : menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, ‎membuat rangkuman.‎
5. *Drawing Activities*, seperti ; menggambar, membuat grafik, peta, diagram.‎
6. *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, ‎bermain dan berternak.‎
7. *Mental Activities,* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat ‎hubungan dan mengambil keputusan.‎
8. *Emotional Activities,* seperti : menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan ‎gugup.‎[[15]](#footnote-15)

Menurut Anton Mulyono Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan.[[16]](#footnote-16) Jadi segala sesuatu ‎yang dilakukan atau kegiatan – kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu ‎aktivitas. Kemudian menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau ‎rohani.[[17]](#footnote-17) Aktivitas selama pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa belajar.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh siswa baik siswa tinggal di pondok pesantren maupun siswa yang tinggal di rumah.

1. **Macam-Macam Aktivitas di pondok Pesantren**

Salah satu fungsi pondok pesantren adalah mencetak generasi islami untuk dijadikan teladan ‎masyarakat. Dalam hal ini alumnus pondok pesantren diharapkan bisa ‎menjadi pengabdi dan *uswatun hasanah* bagi masyarakat. Untuk itu pondok pesantren ‎menyusun berbagai macam aktivitas yang bertujuan membentuk santri menjadi pribadi ‎yang dewasa, mandiri, berilmu, dan bertaqwa kepada Allah swt. ‎Adapun kegiatan-kegiatan yang lumrah ada di pondok pesantren antara lain; Shalat Berjamaah, ‎Shalat Tahajjud dan Dzikir Harian, ‎Tadarus Alquran, Mengaji kitab turast, Hafalan dan Setoran, Lalaran/Nadzoman, Khithobah/ belajar ceramah, Musyawaroh, Bahtsul masail, Marhabanan, Ziarah, Kerja bakti/bersih-bersih, Olahraga dan Ekstrakulikuler, Sekolah formal. Yang akan dibahas pada sub-bab berikutnya.

1. **Macam-Macam Aktivitas di Rumah**

Dalam proses belajar tidak bisa hanya mengandalkan pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung ‎di sekolah untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal, tetapi juga harus belajar di luar jam ‎sekolah yaitu di rumah karena waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah, sehingga tidak sedikit ‎guru-guru kita selalu mengingatkan kepada siswa agar hendaknya siswa banyak belajar dirumah. ‎

Syaiful Bahri Djamarah[[18]](#footnote-18) menyatakan bahwa belajar di rumah mengatakan agar setelah sekolah siswa ‎mengulangi kembali bahan pelajaran di rumah, hal ini dilakukan karena tidak semua yang dijelaskan ‎guru terkesan dengan baik. Pengulangan bertujuan agar kesan yang masih samar-samar menjadi ‎terkesan dan tergambar jelas dan dalam ingatan, melatih daya-daya jiwa, dan membentuk respons ‎yang benar. Upaya untuk memenuhi semua harapan pun ‎bisa dilakukan dengan mudah.‎ Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan siswa di rumah, misalnya sebagaimana tercantum dalam tabel berikut;

Tabel 2.1

Contoh Aktivitas Siswa di Rumah

|  |  |
| --- | --- |
| **WAKTU** | **MODEL AKTIFITAS** |
| 04.00 – 05.00 | Bangun pagi |
| Shalat subuh |
| 05.00 – 05.30 | Baca buku pelajaran hari ini |
| 05.30 – 06.00 | Bersih diri/mandi |
| 06.00 – 06.30 | Breakfast/sarapan pagi |
| Berangkat sekolah |
| 07.00 – 13.00 | KBM di sekolah |
| 13.00 – 14.00 | Pulang sekolah |
| Lunch/makan siang |
| Shalat dzuhur |
| 14.00 – 15.00 | Baca materi yang baru dipelajari hari ini |
| Mengerjakan PR/tugas lain |
| 15.00 – 15.30 | Membantu orang tua |
| 15.30 – 16.00 | Shalat ashar |
| 16.00 – 17.30 | Bermain/0lahraga/salurkan hobi |
| Bantu orang tua |
| Bersih diri/mandi |
| 17.30 – 18.00 | Mengerjakan PR/tugas lain |
| 18.00 – 19.00 | Shalat maghrib |
| Baca Qur’an/mengaji |
| 19.00 – 19.30 | Dinner/makan malam |
| 19.30 – 20.00 | Shalat isya |
| 20.00 – 22.00 | Menyelesaikan PR/tugas lain |
| Persiapan materi besok pagi |
| 22.00 – 04.00 | Go to bed/tidur |

1. **Pondok Pesantren**
2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah dua kata yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena pondok pesantren akan membentuk makna sebagai satu-kesatuan. Pondok dan pesantren selalu beriringan dan saling melengkapi. Pondok pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi hingga saat ini belum ditemukan pengertian pondok pesantren lebih konkrit dan spesifik, hal ini karena pengertian yang ada masih meliputi beberapa unsur pengertian secara komprehensif, namun pesantren memiliki kekhasan dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya[[19]](#footnote-19).

Sulitnya memberi pengertian yang tepat pondok pesantren juga dikarenakan perkembangan dan dinamika pondok pesantren itu sendiri. Pada awalnya pondok pesantren diberi pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi sekarang pemaknaan pondok pesantren sebagaimana dimaksud tidak lagi sepenuhnya benar, karena dalam segi fisik, kegiatan belajar mengajar selalu mengalami perkembangan.

Secara terpisah kata *“pondok”* berasal dari bahasa Arab *“funduuq”* (فندوق) yang berarti tempat tidur, asrama atau hotel.[[20]](#footnote-20) Sedangkan kata pesantren berasal berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pesantrian“. Pesantren yang berarti “tempat tinggal santri”[[21]](#footnote-21). Selain itu istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan bahwa pondok pesantren terdiri dua istilah yang menunjukan kepada suatu pengertian, suku jawa menggunakan sebutan pondok atau pesantren dan sering pula menyebutnya sebagai pondok pesantren. Secara terminologi Steenbrink sebagaimana dikutif Samsul Nizar menyebut pesantren dilihat dari bentuk dan sistemnya berasal dari India. Karena sebelum Islam datang ke Nusantara lembag seperti ini dipakai untuk pengajaran agama Hindu di jawa, kemudian setelah Islam datang maka pungsi ini di alihkan menjadi tempat pengajaran agama Islam.

Dari beberapa definisi di atas maka pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilaku sehari-hari. Dengan begitu pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mampu mempertahankan tradisi keilmuan agama. Bahkan dalam pondok pesantren sebagai pengawasan dan pembentukan akhlak menjadi hal yang sangat pokok, karena hal inilah yang menjadi identitas pondok pesantren sesungguhnya.

Pada perkembangannya pondok pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan yang identik dengan keilmuan agama. Hal yang menjadi dasar bahwa pondok pesantren adalah sebagai sebuah lembaga pendidikan karena memenuhi beberapa kriteria berikut;

1. Pendidikan pesantren mencanangkan tujuan, sebagai berikut:
2. Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama.
3. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat Islam. Lulusan pesantren walaupun mereka tidak sampai ke tingkat ulama tetapi mereka mempunyai kemampuan dalam melaksanakan syariat agama.
4. Mendidik objek agar memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat yang beragama.
5. Adanya realitas bahwa peserta didik di sekolah umum diwajibkan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak PAUD hingga Perguruan Tinggi.
6. Integrasi nilai-nilai agama dengan prilaku dalam berbagai tempat dan waktu.
7. Munculnya kebutuhan akan adanya para ahli yang menguasai ilmu teknologi dengan perspektif Islam.[[22]](#footnote-22)

Dalam ilmu pendidikan Islam, pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Definisi lain pondok pesantren adalah:

“Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal”.[[23]](#footnote-23)

Dengan demikian secara sederhana pondok pesantren sebagai sebuah lembaga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilaku sehari-hari, serta mengajarkan kepada santri membaca kitab-kitab Islami, dan para santrinya tinggal bersama guru atau kiyai.

1. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia

Berbicara tentang sejarah pondok pesantren di Indonesia maka tidak bisa dipisahkan dari sejarah datang dan masuknya Islam kenusantara. Maka terjadi silang pendapat di kalangan para ahli sejarah. Namun pada dasarnya perbedaan pendapat tersebut dapat digolongkan menjadi empat pendapat utama, yaitu;

*Pertama*, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi *tarekat* dalam ajaran Islam. Pandangan ini dikaitkan dengan fakta bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat dengan dipimpin oleh kiyai. Perkembangan selanjutnya, lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren. Bahkan dari segi penamaan istilah pengajian merupakan istilah baku yang digunakan pesantren, baik *salaf* maupun *khalaf, Kedua*, menyatakan bahwa kehadiran pesantren di Indonesia diilhami oleh lembaga pendidikan *“kuttab”*, yakni lembaga pendidikan pada masa kerajaan *Bani Umayyah* yang semula hanya merupakan wahana atau lembaga baca dan tulis dengan sistem *halaqah*. Pendapat ini hampir sama dengan pendapat yang menyatakan pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam timur-tengah, k*etiga*, pesantren yang ada sekarang merupakan pengambil-alihan dari system pesantren orang-orang Hindu di Nusantara pada masa sebelum Islam.

Jenis-jenis Pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat khusunya di Indonesia antara lain; a) Pondok pesantren *salaf* (tradisional), Pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. b) Pesantren *khalaf* adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang selam ini dikembangkan sekolah-sekolah umum.[[24]](#footnote-24)

Sedangkan menurut Mas’ud[[25]](#footnote-25), ada beberapa tipologi pondok pesantren yaitu :

1. Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat menalami ilmu-ilmu agama *(tafaqquh fi-I-din)* bagi para santrinya.
2. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang dibuat sendiri dan tidak mengikuti kurikulum nasional.
3. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan Depag) maupun sekolah (sekolah umum di bawah Depdiknas) dalam berbagai jenjangnya.
4. Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam dimana para santrinya belajar disekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi diluarnya.

Dengan demikian menurut penulis munculnya beberapa pendapat tersebut disebabkan karena tidak tersedianya sumber tertulis yang dapat meyakinkan semua pihak. Bila diamanati lebih lanjut, pondok pesantren di Indonesia terbagi menjadi enamt jenis, yaitu;

1. Pondok pesantren *salaf* (tradisional), Pesantren *salaf* menurut konsep departemen Agama Republik Indonesia adalah tipe pesantren yang masih tetap mempertahankan khas kepesantrenan, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya.[[26]](#footnote-26)
2. Pesantren *khalaf* adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan Perguruan Tinggi dalam lingkungannya.
3. Pesantren terpadu (semi modern), yaitu pesantren yang tetap mempertahankan tradisi klasik (salaf) namun juga memasukkan unsur-unsur modern dalam pelaksanaannya.
4. Pesantren Asrama yang merupakan asrama pelajar Islam dimana para santrinya belajar disekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi diluarnya.
5. Pesantren Kilat, pesantren ini sifatnya insidental dan hanya berjalan beberapa hari saja. di Indonesia biasanya dilaksanakan saat bulan Ramadhan.
6. Pesantren terintegrai, yaitu pesantren yang hanya menekankan pada satu bidang keilmuan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempertahankan tardisi keislaman sejak awal berdirinya, sehingga mempunya fungsi dan tujuan yang jelas dalam perkembangannya . ada tiga fungsi pokok Pondok Pesantren yaitu: sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam, pemeliharaan tradisi Islam dan, reproduksi ulama.[[27]](#footnote-27)

Tujuan dasar pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi dua tujuan utama yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pesantren adalah membina ummat agar berkepribadian muslim dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya, sehinga berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan-tujuan khusus pondok pesantren adalah:

1. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin.
2. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan m*ubaligh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh.
3. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia- yang bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
5. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat.[[28]](#footnote-28)

Samsul[[29]](#footnote-29) menyatakan bahwa yang menjadi substansi dan tujuan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah; Adanya pembinaan akhlak dan kepribadian yang mulia, Adanya semanagat pengabdian, agama, masyarakat maupun bangsa, Semua aktivitas yang dilakukan hanya mencari ridho Allah, Mempunyai cita-cita untuk meraih kebahagian dunia dan akhirat.

Dengan demikan tujuan itu dapat dirumuskan secara garis besarnya yaitu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan santri agar *tafaqquh fiddin*.

Dalam prosesnya pondok pesantren mempunyai sistem pengajaran yang khas klasikal dan non klasikal. Adapun metode pengajaran non klasikal dapat berupa; Metode sorogan santri (Biasanya yang pandai) menyodorkan sebuah kitab kepada Kiyai untuk dibaca. Metode *muhawaroh* adalah kegiatan berlatih berbicara dengan bahasa Arab.Metode *mudzakaroh* merupakan suatu pertemuan ilmiyah yang secara spesifik membahas masalah diniyah, ibadah dan aqidah. Metode *majlis ta’lim* yang merupakan media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka.

1. Disiplin di Pondok Pesantren

Salah satu fungsi pondok pesantren adalah mencetak kader-kader ummat, dima setiap alumni pondok pesantren diharapkan bisa menjadi pengabdi dan panutan bagi masyarakat. Untuk itu pondok pesantren menyusun berbagai macam aktivitas kegiatan yang bertujuan membentuk para santri menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, berilmu, inovatif, dan berdisiplin tinggi. Di bawah ini penulis sajikan beberapa aktivitas ataupun kegiatan-kegiatan yang lumrah dilaksanakan di pondok pesantren sebagai wadah pembentukan disiplin; 1) Shalat berjamaah, 2) Berorganisasi, berzikir dan Membaca shalawat, 3) Tadarus dan ngaji Al-qur’an, 4) Khitobah/ latihan menjadi penceramah, 5) Marhabanan adalah kegiatan pembacaan shalawat dan teks maulid Nabi dalam bentuk syair atau prosa karya ulama terdahulu seperti *Diba’, Barzanji, Burdah, Shimtud Duror*, dan lain sebagainya, 6) Kerja bakti dan bersih-bersih. Kegiatan bersih-bersih pondok pesantren di setiap hari libur atau menjelang perayaan-perayaan, 7) Kegiatan ekstrakurikuler. Setiap Pondok pesantren mempunyai berbagai macam program ekstrakulikuler. Ada kegiatan olahraga, kegiatan seni, 8) Sekolah formal. Para santri yang berada di pondok pesantren juga mengikuti sekolah yang sifatnya formal seperti SD/MI, SMP/MTs/ SMA/MA, dan bahkan perguruan tinggi. Baik yang berada di lingkungan pondok pesantren maupun yang berada di luar lingkungan pondok pesantren.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan bagi orang-orang yang ingin sukses. Disiplin adalah jembatan menuju cita-cita. Dalam hal ini tentunya mencakup segala aspek, baik itu waktu ibadah, belajar, bermain, berpakaian, makan dan disiplin dalam aktivitas lainnya.

Di Pondok Pesantren yang berbasis salafi maupun modern,  memiliki aktivitas-aktivitas yang berapliasi pada pembentukan disiplin dengan notabene bertujuan untuk menjadikan santri-santri yang disiplin, baik saat berada di Pondok maupun saat berada di luar pondok pesantren. Berikut beberapa contoh peraturan atau tata tertib yang biasanya berlaku di pondok pesantren;

1. Setiap santri wajib mentaati peraturan yang berlaku di asrama.
2. Setiap santri diwajibkan tinggal di asrama selama belajar di Pesantren
3. Setiap santri diharuskan tidur malam selambat-lambatnya pada jam 22.00 WIB di kamar masing-masing.
4. Setiap santri harus bangun 30 menit sebelum masuk waktu shalat shubuh.
5. Setiap santri diharuskan berdoa sebelum dan sesudah tidur dan makan
6. Setiap santri diharuskan makan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh Pondok dengan memperhatikan etika
7. Setiap santri harus memiliki peralatan tidur berupa kasur, sprei, bantal dll
8. Setiap santri harus memiliki peralatan makan dan minum
9. Setiap santri diharuskan memiliki dan merawat peralatan makan dan tidurnya
10. Setiap santri tidur di kamar dan tempat tidurnya masing-masing
11. Setiap santri diharuskan tidur dengan memakai pakaian yang aman dari kemungkinan terbukanya aurat
12. Setiap santri dilarang melakukan perbuatan yang dapat mengganggu orang lain yang sedang tidur
13. Setiap santri diharuskan mencuci peralatan makan dan minum sesudah makan
14. Setiap santri diharuskan menghemat air pada saat mandi dan cuci piring
15. Setiap santri diharuskan memiliki dan membawa peralatan mandi masing-masing
16. Setiap santri dilarang berbicara saat berada didalam WC kecuali karena alasan yang syar’i
17. Setiap santri menuju dan kembali dari kamar mandi dengan pakaian lengkap yang menutup aurat
18. Setiap santri menggunakan kamar mandi/WC yang telah ditentukan
19. Setiap santri dibolehkan memanfaatkan pesawat televisi, dengan ketentuan:
20. Setiap santri putra tidak diperkenankan memakai celana pendek (diatas lutut) keluar kamar dan asrama
21. Setiap santri dilarang membawa pakaian melebihi ketentuan Pondok.
22. Setiap santri berpakaian sesuai dengan ketentuan Pondok dan syari’at Islam
23. Setiap santri memberi nama pada semua pakaian atau barang yang dimilik
24. Setiap santri wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama
25. Setiap santri melapor kepada pembina atau kepala asrama jika ada tamu atau orang lain berada di dalam asrama
26. Setiap santri wajib melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan
27. Setiap santri mengatur dan menjaga serta memelihara lemari, kasur, rak sepatu sesuai dengan ketentuan asrama.
28. Setiap santri diharuskan menjaga ketenangan asrama dengan tidak membuat kegaduhan atau tindakan lainnya yang dapat mengganggu santri lainnya
29. Santri wajib meminta izin kepada para Pembina dan Kepala Asrama apabila hendak keluar lingkungan Pesantren untuk jangka waktu tertentu (bukan kepulangan)
30. Bila keperluan keluar karena tugas Pesantren/sekolah santri diharuskan menunjukkan surat keterangan dari Kepala Sekolah/Pimpinan Pesantren yang menerangkan perihal tersebut kepada Kepala Asrama.
31. **Tempat Tinggal / Rumah**
32. **Pengertian Tempat tinggal (rumah)**

Tempat tinggal (domisili) adalah tempat di mana seseorang tinggal / berkedudukan serta mempunyai hak dan kewajiban hukum. Domisili sendiri merupakan terjemahan dari *domicile* yang artinya tempat tinggal. Tempat kediaman adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya meskipun secara fisik orang yang dimaksud tidak berada di tempat tersebut. Tempat tinggal *(domicilie)* adalah tempat seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban, juga apabila pada suatu waktu ia benar-benar tidak dapat hadir di tempat tersebut.

Tempat tinggal dapat berupa wilayah/daerah atau dapat pula berupa rumah kediaman kantor yang berada dalam wilayah/daerah tertentu. Tempat tinggal manusia pribadi biasa disebut tempat kediaman atau rumah, sedangkan tempat tinggal badan hukum biasa disebut alamat.

Salah satu tempat tinggal adalah rumah, secara umum rumah adalah salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah bisa menjadi tempat tinggal manusia maupun hewan, namun untuk istilah tempat tinggal yang khusus bagi hewan adalah sangkar, sarang, atau kandang.[[30]](#footnote-30) Rumah berfungsi sebagai wadah untuk lembaga terkecil masyarakat manusia. Rumah juga berfungsi sebagai wadah bagi berlangsungnya segala aktivitas manusia yang bersifat intern dan pribadi. Jadi, rumah tidak semata-mata merupakan tempat bernaung untuk melindungi diri dari segala bahaya, gangguan dan pengaruh fisik belakang melainkan juga merupakan tempat bernaung untuk melindungi diri dari segala bahaya, gangguan, dan pengaruh fisik belaka, melainkan juga merupakan tempat tinggal, tempat berisitirahat setelah menjalani aktivitas sehari-hari.

Bagi siswa rumah merupakan tempat belajar yang pertama, dari rumah segala sesuatu diajarkan, baik berupa pengetahuan maupun berbagai aktivitas yang akan membentuk karakter dan watak anak untuk belajar. Anak yang terbiasa berdisiplin di rumah akan sangat mudah baginya mengikuti berbagai disiplin belajar yang diterapkan oleh guru di sekolah.

1. Disiplin di rumah

Dalam setiap maktivitas sehari-hari setiap orang memrlukan disiplin, karena hanya orang-orang yang berdisiplinlah yang akan mencapai tujuan hidupnya. Disiplin adalah sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru dan orang-orang dewasa lain di sekitar dirinya.[[31]](#footnote-31) Sementara disiplin dalam rumah berorientasi pada kewajiban orang tua dalam mendidik anak dengan menanamkan disiplin pribadi sejak dini yang tentu saja dimulai dari rumah.

Menurut Buchari Alma disiplin di rumah memiliki dua pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian peraturan rumah. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.[[32]](#footnote-32) Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Sehingga jika beberapa pengertian tersebut dikaitkan dengan kedisiplinan di rumah, maka disimpulkan bahwa disiplin di rumah merupakan suatu sikap moral anak yang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh dan perlakuan orang tua dan orang-orang dewasa lain di sekitar dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin di rumah terutama disiplin belajar, sebagaimana diungkapkan Maria J wantah yaitu : Keteladanan, kewibawaan, kesadaran anak, hukuman dan ganjaran dan faktor lingkungan.[[33]](#footnote-33)

1. Keteladanan.

Di rumah keteladan orang tua sangat mempengruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi kebutuhan anak secara materi, namun orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi anak.

Teladan adalah suatu hal yang baik. Sementara keteladanan adalah suatu sifat yang baik yang harus kita ikuti dan kita contoh. Sebagimana Firman Allah SWT:

لَّقَد كَانَ لَكُم فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسوَةٌ حَسَنَة لِّمَن كَانَ يَرجُواْ ٱللَّهَ وَٱليَومَ ٱلأخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرا

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab: 21)*

1. Kewibawaan.

Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, karena kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak. Anak yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk orang tua, maka akan tertanam dalam dirinya disiplin, dan sebaliknya apabila orang tua sudah tidak memiliki kewibawaan, akan sulit baginya untuk mengarahkan dan membimbing anak dan yang akan terjadi adalah tindakan-tindakan indisipliner.

1. Kesadaran Anak.

Disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama antar semua anggota keluarga, maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Anak harus menyadari kedudukannya sebagai anak yang memerlukan orang tua.

1. Hukuman dan Ganjaran.

Hukuman dan ganjaran merupakan adalah metode lain dari pendidikan dalam keluarga. Anak yang melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji kemudian tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang jurang baik sebaliknya jika anak melakukan hal yang baik maka selayaknya sebagai orang tua memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi.

Hukuman tidak mutlak diperlukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwa untuk membuat anak jera, pendidik harus berlaku bijaksanan dalam memilih dan memakai metode yang paling sesuai[[34]](#footnote-34) Sedangkan M. Arifin telah memberi pengertian hukuman adalah Pemberi rasa nestapa pada diri anak akibat dari kelasahan perbuatan atau tingkah laku anak menjadi sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungannya.[[35]](#footnote-35) Ayat al-Qur’an yang menunjukkan perintah menghukum, terdapat pada surat An-Nisa ayat 34, yang berbunyi:

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعضَهُم عَلَىٰ بَعض وَبِمَا أَنفَقُواْ مِن أَموَٰلِهِم فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰت لِّلغَيبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهجُرُوهُنَّ فِي ٱلمَضَاجِعِ وَٱضرِبُوهُنَّ فَإِن أَطَعنَكُم فَلَا تَبغُواْ عَلَيهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيّا كَبِيرا

Artinya:

*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar( QS. An-Nisa’/4: 34)*

Adapun perintah mendidik anak, telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

عن عمر و بن سعيب عن ا بيه عن جد ه قا ل: قا ل ر سو ل لله صلي ا لله عليه و سلم مرو ا لا د كم با لصلاة و هم ا بنا ء سبع سنين, وا ضربو هم عليها و هم

ا بنا ء عشر, و فر قو ا بينهم فى المضا جع

Artinya:

“*Dari Amr bin Syu’aib ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw pernah berkata suruhlah anak-anakmu melakukan shalat sejak usia tujuh tahun dan Pukullah jika tidak mau sholat di usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka.”* (HR. Dawud)[[36]](#footnote-36)

1. Lingkungan.

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif pula. Tiga lingkungan tersebut harus saling bersinergi dan bekerjasama, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam hal ini keluarga mendidik dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai pembentukan watak yang terpuji. Sementara sekolah mendidik anak memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak dengan pengajaran dan dari masyarakat mendidik anak-anak dengan latihan-latihan praktis, berwujud keterampilan, ketabahan, keberanian, dan sebagainya yang semuanya akan dipergunakan sebagai bekal dalam kehidupannya.

Peran orang tua dalam kedisiplinan belajar di rumah di antaranya menanamkan kedisiplinan sejak dini yang diharapkan akan membentuk karakter siswa agar senantiasa mempunyai tangung jawab terhadap dirinya sendiri maupun prestasi belajarnya ketika di sekolah. Upaya-upaya pembentukan disiplin dilakukan secara sistematis dan profesional, maka orang tua harus belajar menyusun dengan jelas aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga. Sebagai contoh aturan dan kegiatan yang bisa dilakukan orang tua kepada anak di rumah adalah;

1. Kegiatan anak sebelum di sekolah.
   1. Anak dilatih bangun selambat-lambatnya jam 05.00 WIB.
   2. Anak dibiasakan melaksanakan shalat Subuh
   3. Anak mandi dan persiapan berangkat sekolah
   4. Anak dibiasakan sarapan sebelum berangkat ke sekolah
   5. Orang tua mengajarkan anak agar berangkat ke sekolah lebih awal.
2. Kegiatan anak setelah pulang sekolah.
   1. Anak diingatkan, setelah pulang sekolah harus menggantikan pakaian sekolah
   2. Anak diberi kesempatan bermain dengan teman sebaya.
   3. Anak dibiasakan untuk istirahat siang walau sebentar.
   4. Anak dibiasakan mandi pada sore hari paling lambat jam 17.00 WIB
3. Kegiatan Anak pada malam hari.
4. Mengulang pelajaran
5. Mengerjakan tugas dari guru
6. Menyiapkan pelajaran esok hari
7. Tujuan Disiplin di rumah

Pengaturan kegiatan anak sebagaimana tergambar di atas dimaksudkan untuk latihan disiplin dirumah yang menurut Larry J. Koenig[[37]](#footnote-37) bertujuan antara lain :a). Peraturan akan mencegah dan mengurangi terjadinya suatu pertengkaran yang berkaitan dengan pekerjaan rumah. b). Memotivasi anak membentuk kemampuan yang berkualitas. c). Memotivasi anak menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dengan tepat waktu. d). Seorang anak akan termotivasi oleh dirinya sendiri untuk mengerjakan tugas sendiri.

Adapun tujuan disiplin secara umum adalah menolong anak hidup teratur sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Tujuan disiplin di rumah dibagi menjadi dua, yaitu: a) tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka, b) tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang disiplin di rumah adalah untuk perkembangan pengendalian diri (*self control and self direction*) yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sndiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma yang jelas standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi milik sendiri.

Penanaman disiplin merupakan suatu lanjutan perhatian kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya yang diungkapkan secara murni dengan memenuhi segala kebutuhan anak, pada waktu anak sepenuhnya bergantung pada orang tua. Hal itu semua merupakan suatu cara untuk meningkatkan perkembangan jiwa anak dalam menghargai dirinya, dan mengajarkannya cara-cara bertindak dalam kebiasaan yang diterima oleh masyarakat.

Tujuan disiplin di rumah adalah agar siswa terkontrol dan terlatih dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang baik sehingga mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Siswa yang memiliki sikap disiplin, dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar, siswa juga memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Adapun Indikator disiplin di rumah adalah :

* 1. Berprilaku yang senatiasa terbiasa tertib dan teratur
  2. Selalu menepati janji.
  3. Mempunyai jadwal kegiatan mandiri.
  4. Mentaati peraturan yang berlaku
  5. Menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
  6. Belajar di tempat dan suasana yang mendukung menurutnya.

1. **Disiplin Belajar**
2. **Pengertian Disiplin Belajar**

Membahas tentang disiplin belajar, maka hal akan yang diuraikan adalah tentang disiplin dan belajar.

1. **Disiplin.**

Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib. Sejalan dengan hal tersebut Rahman[[38]](#footnote-38) mengungkapkan bahwa “disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.

Kemudian menurut Moenir[[39]](#footnote-39) “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan”. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu kesekolah tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar didalam kelas seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa agar belajar secara konkrit baik di sekolah maupun di rumah.

1. **Belajar**

Belajar Merupakan Tindakan dan Prilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau penglaman.[[40]](#footnote-40) Lingkungan yang dipelajari oleh siswa adalah keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang akan dijadikan bahan belajar. Belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.[[41]](#footnote-41)  Belajar juga merupakan suatu proses perubahan perilaku dari kita yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu. Belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahaan kelakuan, untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hilgrad dan Bower, sebagaimana dikutif Baharuddin bahwa belajar (*to learn)* memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out.* Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.[[42]](#footnote-42) Dengan demikian proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan prilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju. karena belajar adalah proses maka terdapat tiga fase dalam proses belajar, yaitu; (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi.[[43]](#footnote-43)

Informasi ( tahap penerimaan materi ). Pada setiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalam pengetahuan yang telah kita miliki, ada pula informasi yang bertentangan dengan pengetahuan yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energy yang lenyap.*Transformasi,* ( tahap pengubahan materi )informasi itu harus dianalis diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. *Evaluasi.*Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Selanjutnya dalam proses belajar maka dikenal beberapa prinsip yang berlaku, prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnnya jika memperhatiakn prinsip-prinsip yang berlaku dalam belajar. Dengan memperhatikan berbagai macam teori yang ada, maka dapat didapat beberapa prinsip belajar:

1. Belajar dengan menghafal dan mengingat.
2. Belajar dengan mengulang-ngulang sehingga timbul menjadi kebiasaan.
3. Belajar terjadi jika adanya kejelasan arti atau makna bagi kita.
4. Belajar merupakan reorganisasi pengalaman, berarti dalam belajar memanfaatkan dan menyusun pengalaman yang dimiliki.
5. Belajar bersifat pribadi, artinya masing-masing individu memiliki dorongan, tujuan dan cara belajar serta pencapaian hasil belajar sendir.
6. Belajar berdasarkan keseluruhan antara berbagai pengetahuan fungsi jiwa, raga, individu dan social serta religi, antara manusia dan lingkungannya.
7. Belajar berlangsung terus-menerus, berkesiambungan.
8. Belajar terjadi peralihan atau transfer, artinya hal-hal yang dipelajari dapat dialihkan ke bidang lain, sehingga dapat membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah dalam hidupnya.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka penulis menyimpulkan prinsip belajar sebagai berikut;

* 1. Kontiguitas, memberikan situasi atau materi yang mirip dengan harapan pendidik tentang respon anak yang diharapkan, beberapa kali secara berturut-turut.
  2. Pengulangan, situasi dan respon anak diulang-ulang atau dipraktekkan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat.
  3. Penguatan, respon yang benar misalnya diberi hadiah untuk mempertahankan dan menguatkan respon itu.
  4. Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar.
  5. Tersedia materi pelajaran yang lengkap untuk memancing aktivitas anak.
  6. Ada upaya membangkitkan ketrampilan intelektual untuk belajar seperti apersepsi dalam mengajar.
  7. Ada strategi yang tepat untuk mengaktifkan anak-anak dalam belajar.
  8. Aspek-aspek jiwa anak harus dipengaruhi oleh faktor dalam pengajaran.

Beberapa teori belajar yang yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

* + 1. Teori Belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.
    2. Teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.
    3. Teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal *Keempat,* menurut teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
    4. Teori belajar konstruktivism, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi [[44]](#footnote-44)

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan potensi yang tinggi dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal dan sebaliknya.

Dari uraian tentang disiplin dan belajar di atas maka yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada hatinya pengetian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

1. **Pentingnya Disiplin Belajar**

Disiplin akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan atas kesadaran diri sendiri. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan dapat bertahan dengan lama. Disiplin yang tumbuh atas dasar kesadaran diri sendiri yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang.

Disiplin belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhinya tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif dan produktif. Positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat. hal ini diungkapkan pula oleh Tu’u[[45]](#footnote-45) yang menyatakan bahwa: “disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi”.

Siswa yang sudah terbiasa belajar yang teratur otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyababkan ketajaman daya pikir, sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran. Tetapi sebaliknya siswa yang malas belajar otaknya menjadi kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin belajar adalah kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur, yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada baik itu di sekolah maupun dirumah sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehinngga dapat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu. Menurut Tu’u[[46]](#footnote-46) mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi disiplin yaitu:

1. **Kesadaran diri**

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

1. **Pengikutan dan ketaatan**

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

1. **Alat pendidikan**

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

1. **Hukuman**

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadarn diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Lebih lanjut Tu’u[[47]](#footnote-47) menambahkan masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin yaitu.

1. Teladan

Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) daripada dengan apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangatberpengaruh terhadap disiplin para siswa.

1. Lingkungan berdisiplin

Lingkungan berdisiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

1. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakuakn disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Indikator yang menunjukan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain :

1. Baik buruknya hubungan guru dengan murid

Kondisi hubungan antara guru dengan murid akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik maka siswa akan menunjukkan ketaatan pada perintah guru dan melaksanakan kedisiplinan belajar yang tinggi dan mempunyai rasa saling menghormati.

1. Kesehatan mental siswa

Kesehatan mental seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap tingkah lakunya. Individu yang kondisi mentalnya sehat akan menunjukkan tingkah laku yang positif, sehingga tidak dimungkinkan terjadinya pelanggaran.

1. **Fungsi disiplin belajar**

Fungsi kedisiplinan adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah,menghormati,dan mematui. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Menurut Charles Schaefer ada 2 macam tujuan kedisiplinan belajar yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri.

Sikap disiplin memiliki dampak yang baik bagi siswa yang memilikinya, alasan pentingnya disiplin yang dikemukakan Tu’u[[48]](#footnote-48) fungsi disiplin adalah sebagai berikut ini:

1. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Adapun penjelasan dari beberapa fungsi disiplin belajar tersebut adalah:

1. Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
2. Membangun Kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
4. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri.
5. Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan- peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa perilaku disiplin tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diri serta yang merupakan faktor dominan dalam terbentuknya sikap disiplin siswa, kemudian juga dengan latihan yang terus menerus. Disiplin belajar tidak akan tercipta apabila siswa tidak memiliki pengetahuan bahwa pentingnya sikap disiplin sebab sangat bermanfaat untuk menunjang belajarnya.

1. **Indikator Kedisiplinan**

Adapun indikator-indikator disiplin belajar adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu: Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar, Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar, Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Adapun penjelasan dari masing-masing indikator disiplin belajar sebagaimana tersebut di atas adalah:

1. **Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar**

Dalam hal ini seorang siswa mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu. Juga mampu disiplin menggunakan jadwal belajar di rumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur.Seseorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua. Adapun beberapa prilaku yang tampak dari disiplin belajar hubungannya dengan waktu belajar adalah;

1. Mengerahkan energy untuk belajar secara kontinyu.
2. Belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang.
3. Belajar sesuai dengan jadwal yang telah diatur
4. Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.
5. **Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.**

Dalam hal ini seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah.Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar di rumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman.Seperti menjaga meja dan kursi juga lingkungan sekitar. Adapun ciri-ciri anak yang disiplin sehubungan dengan tempat belajar dapat direalisasikan dengan;

1. Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak menggangu atau terganggu oleh orang lain.
2. Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
3. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipasi.
4. Menyelesaikan tugas-tugas khususnya tugas matematikan yang diberikan guru dengan baik.
5. **Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.**

Mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat sekolah.Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan.Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan mentaati kewajiban-kewajiban. Dengan demikian anak yang disiplin akan tampak perilaku sebagai berikut:

1. Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.
2. Membuat jadwal belajar di rumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.
3. Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.
4. Selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada di sekolah, di rumah,maupun di lingkungan masyarakat.

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinan nya seperti indikator disiplin yang dikemukaan Tu’u[[49]](#footnote-49) bahwa indikator yang menunjukan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir[[50]](#footnote-50) yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi :
2. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
3. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
4. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
5. Disiplin Perbuatan, meliputi :
   1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
   2. Tidak malas belajar
   3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
   4. Tidak suka berbohong
   5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
6. **Hukuman dan Pujian dalam disiplin belajar**
   1. **Hukuman.**

Dalam penegakan disiplin belajar maka tidak terlepas dari dua hal yang akan mendukung kesuksesan penegakan disiplin belajar yaitu; hukuman dan pujian.

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan hukuman *“punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation*”.Hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya. *Reward and Punishment* ditimbulkan atas usaha pendidik untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didiknya[[51]](#footnote-51).

Sementara hadiah adalah memberikan suatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang hadiah yang diterima sisa sebagai bentuk apresiasi usaha dan keberhasilan dalam belajar biasanya kan menjadi motivasi tinggi untuk dirinya dan teman-temannya supay berbuat lebih baik lagi.

Hukum sebagai peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, pelanggaran terhadap perturan-peraturan akan mengakibatkan diambilnya tindakan hukum tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hukum adalah salah satu norma-norma yang ada dalam masyarakat, berisi perintah-perintah dan larangan yang harus ditaati, apabila perintah-perintah dan larangan itu dilanggar maka akan timbullah sanksi-sanksi tertentu yang dikenakan kepada mereka yang tidak menaati hukum.

Dalam hal tujuan pemberian hukuman Sudiono[[52]](#footnote-52) menyebutkan ada beberapa tujuan hukum bagi masyarakat, yaitu: 1) Menjamin dan memberi perlindungan terhadap hak asasi manusia; 2) Menciptakan kehidupan yang harmonis dan selaras; 3) Menciptakan suasana dan kesadaran yang aman dan tertib; 4) Memberikan rasa keadilan dan kepastian hukum bagi warga negara; dan 6) Menjadi pedoman dalam berhubungan dengan sesama manusia baik sebagai warga negara dan masyarakat.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hukum bagi warga negara adalah untuk menjamin dan memberikan perlindungan terhadap hak asasi manusia, serta memberikan kesadaran yang aman dan tertib untuk menciptakan suasana damai, tentram, sejahtera dan memberikan rasa keadilan dan kepastian hukum. Hukuman adalah solusi terakhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran. Memberi hukuman diperbolehkan dalam batas-batas sehingga tidak terlalu menyakitkan badan dan jiwa anak, apalagi sampai cacat tubuh. Dan ini diberikan kalau anak itu betul-betul nakal dan kurang ajar yang berlebihan.

Hukuman dalam pendidikan dapat dibagi menjadi dua macam: a) hukuman moril, seperti celaan dan peringatan b) hukuman fisik, seperti pukulan dan tahanan.

1. Hukuman moril

Hukuman moril adalah hukuman yang tidak menimbulkan rasa sakit pada diri anak didik tetapi mempunyai pengaruh psikologis yang cukup besar dalam anak didik antara lain seperti:

1. Teguran kepada anak didik yang baru melakukan satu kali atau dua kelai pelanggaran. Dengan teguran diharapkan anak didik tidak akan memngulangi perbuatan yang pernaha dilakukannya. Adapun teguran dapat berupa kata-kata ataupun dapat juga berupa isyarat-isyarat misalnya dengan pandangan mata yang tajam, menunjuk dengan jari dan lain sebagainya.
2. Peringatan yang diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sangsinya bilamana terjadi pelanggaran itu.
3. Ancaman, Ancaman di sini adalah sesuatu pernyataan yang menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan maksud agar siswa merasa takut dan berhenti dari perbuatannya. Di samping macam-macam hukuman sebagaimana diuraikan di atas masih banyak lagi yang termasuk dalam hukuman moril ini seperti: memberikan tugas tambahan, memindah tempat duduk, menyuruh menulis kalimat, juga menyuruh pulang.
4. Hukuman fisik

Yang dimaksud dengan hukuman fisik atau badan adalah hukuman yang menyebabkan rasa sakit pada tubuh seperti; memukul, mencubit, menarik daun telinga dan sebagainya. Yang kesemuanya itu dilakukan dengan cara paedagogis. Mengenai maksud dan tujuan ini Athiyah Al- Abrasi mengatakan “…..bahwa maksud hukuman itu dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam.[[53]](#footnote-53)

Syarat-syarat dalam memberikan hukuman menurut Suwarno[[54]](#footnote-54), syarat-syarat menghukum secara terperinci yaitu ada 10, sebagai berikut :

1. Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
2. Hukuman harus seadil-adilnya.
3. Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia di hukum dan apa maksud hukuman itu.
4. Memberi hukuman harus dalam keadaan tenang, jangan keadaan emosional
5. Hukuman harus sesuai dengan umur anak
6. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kata hati, tidak hanya menghukum saja.
7. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun
8. Hukuman digunakan jika terpaksa, atau merupakan alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat pendidikan yang lain sudah tak dapat lagi.

Pemberi hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Kita memberikan hukuman pada anak bukan karena kita ingin menyakiti hati anak, melampiaskan rasa dendam, dan sebagainya. Akan tetapi kita menghukum demi kebaikan, Pemberian hukuman harus juga didasarkan pada alasan “keharusan”. Artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bias dipergunakan. Seperti halnya di muka telah dijelaskan, bahwa hukuman merupakan tindakan terakhir yang kita laksanakan, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan yang lain tetapi tidak memberikan hasil. Setelah anak selesai menjalani hukumannya, maka guru sudah tidak lagi menaruh kesal atau benci pada anak, namun guru atau orang tua harus memberi penjelasan dan menumbuhkan kembali rasa kepercayaan dan harapan, bahwa anak akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti temannya yang lain.

**b.** **Pujian**

Selain pemberian hukuman pada anak yang melanggar disiplin dalam belajar, maka pemberian pujian, ganjaran, hadiah atau semacamnya juga harus menjadi perhatian guru. Karena hal ini akan menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa yang lain untu berbuat dan bertindak lebih baik lagi.

Pujian (praise) didefinisikan sebagai “tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman”[[55]](#footnote-55). Di sekolah maupun di rumah pujian harus diberikan pada anak yang melakukan kebaikan dan prestasi hal ini untuk menumbuhkan rasa siswa tentang harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan minat untuk belajar.

Pemberian hadiah dan pujian merupakan reward atau penghargaan atas prilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan penerapan disiplin pada anak. Reward atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berprilaku baik. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Kedua, pemberian reward harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui reward, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat prilaku baik, namun sebaliknya bila anak tidak diberikan pujian atau penghargaan justru akan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

Adapaun tujuan pemberian pujian atau penghargaan adalah; 1) Mendorong siswa agar lebih giat belajar, 2) Memberi apresiasi atas usaha mereka, 3).

Menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi. Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Penulis membaginya dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus.

1. Penghargaan berupa ucapan.

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih daluhu atau bersifat spontan saja. Yang terpenting bahwa setiap siswa yang menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai. Pemberian pujian bagi siswa yang berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata bagus! (sambil mengancungkan jempol tangan), bagus sekali, terima kasih dan lain sebagainya.

1. Penghargaan berupa tulisan.

Hal ini dapat dilakukan setiap hari, ketika siswa mengerjakan tugas. Penghargaan ini diberikan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa, berupa kata pujian, terutama bagi yang berhasil mendapat nilai yang bagus.

1. Penghargaan berupa barang/benda

Berbagai benda sebenarnya dapat dijadikan alat penghargaan, baik benda yang sudah ada maupun yang telah dimodifikasi/disiapkan. Misalnya memberikan penghargaan berupa : Bintang, terbuat dari kertas karton/asturo berukuran kecil bagi siswa yang mendapat nilai tinggi, Kalung medali pelajaran, dan sebagainya.

1. **Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berhubunagan dengan Disiplin.**
2. Surat Al-'Ashri

وَٱلعَصرِ ١ إِنَّ ٱلإِنسَٰنَ لَفِي خُسرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَواْ بِٱلحَقِّ وَتَوَاصَواْ بِٱلصَّبرِ ٣

Artinya:

*1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashri: 1-3).*

1. Surat An-Nisa ayat 59

يَٰأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلأَمرِ مِنكُم فَإِن تَنَٰزَعتُم فِي شَيء فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُم تُؤمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱليَومِ ٱلأخِرِ ذَٰلِكَ خَير وَأَحسَنُ تَأوِيلًا

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa' : 59)*

1. Surat Al-Imran Ayat 31

قُل إِن كُنتُم تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحبِبكُمُ ٱللَّهُ وَيَغفِر لَكُم ذُنُوبَكُم وَٱللَّهُ غَفُور رَّحِيم

Artinya:

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-Imran: 31)*

1. Surat Hud Ayat 112

فَٱستَقِم كَمَا أُمِرتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطغَواْ إِنَّهُۥ بِمَا تَعمَلُونَ بَصِير

Artinya:

*Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Hud: 112).*

**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

Metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawanban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Metodologi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[[56]](#footnote-56).

Metode juga merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran[[57]](#footnote-57). Jadi metode adalah suatu cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mendapatkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan pola pikir kuantitatif yang terukur dan teramati, kerangka teori dirumuskan secara spesifik, dan bertujuan menyusun generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, atau menguji suatu gejala.

1. **Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan penetapan objek studi yang spesifik, kerangka teori sesuai dengan objek studi, dimunculkan hipotesis, instrumentasi pengumpulan data, teknik sampling, dan teknik analisis.

Makna penelitian dapat diartikan sebagai cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan. Penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu. Kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip tertentu, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.[[58]](#footnote-58)

Metodologi penelitian akan lebih baik jika disesuaikan dengan subjek/objek penelitian. Metodologi yang tidak tepat dalam melakukan penelitian akan menimbulkan kerancuan yang pada akhirnya menyebabkan hasil penelitian tidak valid dan tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun penelitian ini mencoba untuk melihat dan mengamati pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin siswa kelas XII di MAN 2 dan MAN 4 Tangerang. Adapu metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kauntitatif.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasional adalah usaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua veriabel atau lebih, serta seberapa jauh tingkat hubungan yang ada diantara variabel yang diteliti.[[59]](#footnote-59) Penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian korelasi juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah) dan satu variabel terikat (disiplin belajar). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1) dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2) terhadap disiplin belajar (Y).

1. **Tempat Dan Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua sekolah di Tangerang, yaitu MAN 2 dan MAN 4 Tangerang.

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren, dengan indikator penelitian adalah ; Aktivitas sebelum berangkat sekolah, aktivitas pulang sekolah, aktivitas malam hari, aktivitas membantu orang lain (guru, orang tua, dan lain-lain) (2) aktivitas siswa yang tinggal di rumah dengan indicator yang sama dengan variable X1 yaitu; Aktivitas sebelum berangkat sekolah, aktivitas pulang sekolah, aktivitas malam hari, aktivitas membantu orang lain (guru, orang tua, dan lain-lain) (3) disiplin belajar. Adapun indikator disiplin belajar yang menjadi acuan analisis meliputi; Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu 2). Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran 3). Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan 4) patuh pada peraturan, 5) sungguh-sungguh dalam belajar.

1. **Populasi Dan Sampel Penelitian**
2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari dengan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.[[60]](#footnote-60) Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 2 Tangerang tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 193 siswa, dan siswa kelas XII MAN 4 Tangerang tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 399 siswa, baik dari siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun siswa yang tinggal di rumah.

1. Teknik Sampling (Sampel)

Penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik sekaligus yaitu;

1. Purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun menurut Sugiono Purposive samplingadalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.[[61]](#footnote-61) Teknik Purposive Sampling digunakan dalam menentukan repondek pada variable X1 (aktivitas siswa yang tinggal di Pondok Pesantren).
2. Random Sampling. Random Sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak terhadap populasi, dimana setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel.[[62]](#footnote-62)Hal ini dilakukan karena jumlah populasi lebih dari 100 orang sehingga tidak memungkinkan menggunakan penelitian populasi, Dalam bukunya, Arikunto mengatakan bahwa “ jika jumlah populasi lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.[[63]](#footnote-63) Adapun teknik random sampling digunakan untuk memilih responden pada variable X2 (aktivitas siswa yang tinggal di rumah)

Berdasarkan populasi dalam penelitian yaitu berasal dari 2 tempat tinggal yang berbeda, sehingga sebelum pengambilan sampel, maka populasi dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren di MAN 4 Tangerang berjumlah 32 siswa dan di MAN 2 Tangerang berjumlah 22 siswa, sehingga siswa yang tinggal di pondok pesantren berjumlah 54 siswa dengan demikian cara pengambilan data untuk variabel X1 menggunakan teknik purposive sampling,

Sementara siswa yang tinggal di rumah di MAN 2 Tangerang berjumlah 161 siswa dan di MAN 4 Tangerang berjumlah 375 siswa, sehingga populasi untuk variable X2 berjumlah 536 siswa. Dengan begitu cara pengambilan sampel dari variable ini adalah 536 X 10 = 53,6, sehingga sampel untuk variable X2 berjumlah 54 siswa (digenapkan dan disesuaikan dengan sampel variable X1). Sehingga jelasnya pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat diperhatikan dalam tabel berikut;

Tabel: 3.1

Penentuan sampel penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VARIABEL | MAN 2 | MAN 4 | JUMLAH RESPONDEN | TEKNIK SAMPLING |
| X1  (Aktivitassiswa yang tinggal di Pondok Pesantren) | 22 | 32 | 54 | Purposive sampling |
| X2  (Aktivitas siswa yang tinggal di rumah) | 161 X 10/100 = 16,1 | 375 X 10/100 = 37,5 | 54 (dibulatkan) | Random Sampling |

1. **Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data skunder. Data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran angket, dan observasi. Sementara data sekunder adalah catatan atau dokumentasi berupa data dari berbagai referansi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.[[64]](#footnote-64) Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil pengisian angket (kuisioner). Apabila peneliti menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti,baik pertanyaan tertulis atau lisan.[[65]](#footnote-65)

Peneliti dalam hal ini berusaha untuk mendapatkan data yang bersumber dari :

1. Sumber data primer yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan angket peneliti atau sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data yang dicari. Responden dalam penelitian ini adalahsiswa kelas XII MAN 2 dan MAN 4 Tangerang.
2. Sumber data sekunder (penunjang) yaitu sumber data yang tidak langsung. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data dokumentasi, dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitaian.
3. **Teknik Penelitian**
4. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya. Adapun metode pengumpulan yang penulis pakai dalam tesis ini adalah observasi, angket atau kuisioner, dan dokoumentasi.

1. Teknik Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

1. Observasi partisipatipan

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

1. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

1. Observasi tak berstruktur

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Adapun penelitian ini memakai jenis observasi partisipan, yaitu suatu teknik pengumpulan data melaui pengamatan terhadap gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Melalui observasi peneliti dapat menggambarkan apa yang terjadi, siapa atau apa yang terlibat, kapan dan di mana terjadi, bagaimana terjadi dan mengapa terjadi.

Observasi awal dilakukan dengan melihat bagaimana aktivitas siswa MAN 2 dan siswa MAN 4 Tangerang. Hal yang diamanati meliputi disiplin datang dan pulang siswa dari sekolah, disiplin saat berada di kelas, disiplin menjalankan tugas dari guru, maupun aktivitas lainnya saat mereka berada dalam lingkungan sekolah.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono[[66]](#footnote-66) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.[[67]](#footnote-67) Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari MAN 2 dan MAN 4 Tangerang meliputi data kondisi objektif sekolah, keadaan jumlah guru, keadaan siswa, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian, seperti yang dikemukakan Nasution[[68]](#footnote-68); a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai; b) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; c) banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan; d) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; e) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan f) merupakan bahan utama terutama dalam penelitian historis.

1. Teknik Angket atau Kuisioner.

Menurut Riduwan, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.[[69]](#footnote-69) Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan siswa yang belajar di pondok pesantren dan data siswa yang tinggal di rumah.

Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu kuisioner di mana pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan jawaban pilihan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang disiplin siswa di yang tinggal di pondok pesantren dan disiplin siswa yang tinggal di rumah. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup karena sudah disediakan jawaban. Sehingga responden tinggal memilih satu dari jawaban yang disediakan.

Model jawaban didasarkan atas model *skala Likert* karena pada angket ini bertujuan untuk mengukur pendapat siswa. Siswa mengisi angket pertanyaan bentuk checklist (√) sesuai kondisi yang dialaminya setiap pertanyaan.

Dengan *skala Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari positif ke negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain: 1) Sangat setuju : skor: 5, 2) Setuju : skor 4, 3) Ragu-ragu : skor 3, 4) Tidak setuju : skor 2, dan 5) Sangat tidak setuju : skor 1, begitu juga berlaku sebaliknya untuk gradasi negative ke positif, yaitu; 1) Sangat setuju : skor: 1, 2) Setuju : skor 2, 3) Ragu-ragu : skor 3, 4) Tidak setuju : skor 4, dan 5) Sangat tidak setuju : skor 5,.

1. **Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini didasarkan pada indikatotor-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator aktivitas siswa di pondok pesantren (Variabel X1)
2. Aktivitas sebelum berangkat sekolah
3. Aktivitas pulang sekolah
4. Aktivitas malam hari
5. Aktivitas membantu orang lain (guru, orang tua, dan lain-lain)
6. Indikator aktivitas siswa di rumah (Variabel X2)
7. Aktivitas sebelum berangkat sekolah
8. Aktivitas pulang sekolah
9. Aktivitas malam hari
10. Aktivitas membantu orang lain (guru, orang tua, dan lain-lain)
11. Indikator disiplin siswa di sekolah (Variabel Y)
12. Tepat waktu datang dan pulang sekolah
13. Tidak membolos saat jam pelajaran berlangsung
14. Tepat waktu mengerjakan tugas
15. Patuh pada peraturan
16. Sungguh-sungguh dalam belajar.

Dari indikator setiap variable yang telah penulis tentukan di atas, maka penuli membuat kisi-kisi angket penelitian dan akhirnya diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyan penelitian yang akan dijadikan instrument dalam penelitian ini. Adapun kisi-angket penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Angket Variabel X1

(Aktivitas Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | INDIKATOR | NO ITEM | | JUMLAH |
| (+) | (-) |
| 1 | Aktivitas sebelum berangkat sekolah | 1, 2, 3,4 | 5 | 5 |
| 2 | Aktivitas pulang sekolah | 6, 7, 8, 9 | 10 | 5 |
| 3 | Aktivitas pada malam hari | 11, 12, 13 | 14,15 | 5 |
| 4 | Aktivitas membantu orang lain (guru, orang tua, dll) | 19, 20 | 16, 17,18 | 5 |

1. Angket Variabel X2

(Aktivitas Siswa yang Tinggal di Rumah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | INDIKATOR | NO ITEM | | JUMLAH |
| (+) | (-) |
| 1 | Aktivitas sebelum berangkat sekolah | 1, 2, 3 | 4, 5 | 5 |
| 2 | Aktivitas pulang sekolah | 7, 8, 9,10 | 6 | 5 |
| 3 | Aktivitas pada malam hari | 11, 12, 13 | 14,15 | 5 |
| 4 | Aktivitas membantu orang lain (guru, orang tua, dll) | 18, 19, 20 | 16, 17 | 5 |
|  |  |  |  | **20** |

1. Angket Variabel Y

(Disiplin Belajar)



1. **Variabel Penelitian**
   1. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[[70]](#footnote-70) Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat.[[71]](#footnote-71) Variable bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1), dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2).

* + 1. Definisi konseptual dan Operasional Variabel Bebas

Supaya pembahasan tesis ini tidak meluas kemana-mana maka penulis mempertegas istilah-istilah yang digunakan dalam definisi operasional berikut;

1. Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren

Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah aktivitas siswa kelas XII MAN 2 dan MAN 4 Tangerang yang tinggal di pondok pesantren tertentu, namun belajar secara formal di MAN 2 atau MAN 4 Tangerang.

1. Aktivitas siswa yang tinggal di rumah

Aktivitas siswa yang tinggal di rumah maksudnya adalah aktivitas siswa yang tinggal dan menetap bersama-sama anggota keluarga lainnya terutama kedua orang tua di dalam rumah yang sama. Sementara yang dimaksud aktivitas siswa yang tinggal di rumah dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa kelas XII MAN 2 dan siswa kelas XII MAN 4 Tangerang yang tinggal di rumah bersama orang tua.

1. Definisi Konsep Disiplin Belajar

Disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada, yang dalam tesis ini adalah saat siswa berada di sekolah dan tempat tinggal mereka yaitu mereka yang tinggal di rumah dan mereka yang tingggal di rumah, sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehinngga dapat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

1. Definisi Operasional Disiplin Belajar

Disiplin belajar dalam penelitian ini merupakan perwujudan nilai hasil skor test yang dilaukan dengan mengisi angket yang telah di buat oleh peneliti sebelumnya. Instrument yang berupa angket disebarkan kepada responden berisi 20 pertanyaan untuk variabel X1, 20 pertanyaan untuk variabel X2, 20 pertanyaan untuk variabel Y.

* 1. Skala pengukuran

Tujuan dari teknik skala pengukuran sebuah variable adalah untuk mengetahui karakteristik variable berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan atas karakteristik variable tersebut.[[72]](#footnote-72) Pada penelitian ini teknik skala yang digunakan adalah *skala likert*.

1. **Teknik Analisis Data.**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[73]](#footnote-73) Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 16.0. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat dipergunakan untuk masalah penelitian yang melibatkan satu variabel terikat Y yang dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas X.[[74]](#footnote-74)

Analisis linear berganda merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersama untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung pada interval. Setelah dilakukan uji dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1), aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2) terhadap disiplin belajar (Y).

Sebelum analisis regresi berganda ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji linearitas yaitu Uji Normalitas, dan Uji asumsi klasik yang terdiri atas Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi. Untuk menganalisis uji prasyarat tersebut juga menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 16.0. Adapun berbagai uji data yang dimaksud di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat
   1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi data tersebut normal atau tidak peneliti menggunakan pendekatan *Kolomogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva Normal P-P Plot. Menurut Agus Eko sujianto data berdistribusi normal apabila distribusi titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.[[75]](#footnote-75) Serta ketentuan pengujian ini sebagai berikut:[[76]](#footnote-76)

* + 1. Jika nilai Asymp. Sign (signifikasi) atau nilai probabilitas > *Level of significant* (α = 0,05) maka data berdistribusi normal.
    2. Jika nilai Asymp. Sign (signifikasi) atau nilai probabilitaas > *Level of significant* (α = 0,05) maka data berdistribusi normal.
  1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakun untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat dengan variabel babas, yaitu (Y), (X1),(X2) linear atau tidak. Maksudnya apakah garis regresi antara variabel teriakt dengan variabel bebas membentuk garis linear atau tidak. Maka kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.[[77]](#footnote-77)

Uji kelinearan:

Ho = Regresi Linear

Ha = Regresi tidak linear

1. Uji Hipotesis
   1. Uji Hipotesis sederhana

Uji hipotesis sederhana /regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui kecendrungan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

* 1. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regesi dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan untuk menganalisa variabel-variabel bebas bersifat linear, selain itu kelinearan regresi juga sebagai syarat untuk melakukan analisis korelasi. Menurut Triton, sebagaimana dikutif Agus, menyatakan bahnwa “skala *Alpha Cronbach’s* dikelompokkan ke dalam 5 kelas sebagai berikut”[[78]](#footnote-78)

0 – 0,20 = Kurang Reliabel

0,21 – 0,40 = Agak Reliabel

0,41 – 0, 60 = Cukup Reliabel

0,61 – 0,80 = Reliabel

0, 81 – 1,0 = Sangat Reliabel

* 1. Uji signifikansi regresi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat.

* 1. Uji korelasi Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan maksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara salah satu variabel bebas dengan variabel terikat, jika keadaan lainnya dalam keadaan konstan.

* 1. Signifikansi Korelasi

Pengujian signifikansi korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat[[79]](#footnote-79)

* 1. Koefisiensi determinasi

Pengujian koefisiensi determinasi dimaksudkan tingkat persentase pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

* 1. Regresi Linier Ganda

Setelah data dikatakan linier atau normal serta terbebas dari asumsi klasik, maka data dianalisis menggunakan regresi linear ganda dengan ketentuan berikut:

* + 1. Pada *output* pertama (model summary), untuk melihat presentase atau seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh X1 dan X2. Hal tersebut dapat dilihat nilai R Squeare. Nugroho (dalam Agus eko sujianto) menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, sesuai dengan jumlah variabel independen.
    2. Pada *output* kedua (ANOVA), untuk melihat bersama-sama antara X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y. sedangkan pedoman yang digunakan adalah jika Fhitung > Ftabel, atau jika nilai Sign < α maka menolak H0 yang diajukan.
    3. Pada *outpu*t yang ketiga (*Coefficients*a), untuk melihat pengaruh atau hubungan X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y secara sederhana. jika t hitung > ttabel, atau nilai Sign < α, maka menolak H0 yang diajukan.[[80]](#footnote-80)
  1. Korelasi ganda

Pengujian korelasi ganda/ jamak dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan korelasi ganda.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul[[81]](#footnote-81). Hipotesis Statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : r xy = 0

H1 : r xy > 0

Dimana:

r xl x2 y = 0 artinya tidak terdapat pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa MAN 2 dan MAN 4 Tangerang.

r xl x2 y > 0 artinya terdapat pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa MAN 2 dan MAN 4 Tangerang.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa MAN 2 dan MAN 4 Tangerang-Banten. Menurut penulis kedua sekolah ini tepat untuk melaksanakan penelitian karena siswa yang belajar di kedua sekolah ini tinggal di pondok pesantren dan sebagian lagi tinggal di rumah, sehingga tepat untuk dijadikan lokasi penelitian karena sesuai dengan permasalahan penelitian; adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dari kedua sekolah ini, sedangkan sampel penelitain berjumlah 54 siswa dan siswi sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Untuk mendapatkan data tentang disiplin belajar siswa (variabel Y), kemudian Data aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (variabel X1) dan data aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2) pada kelas XII MAN 2 dan MAN 4 Tangerang penulis menyebarkan angket kepada responden penelitian, dalam angket yang di sebarkan terdiri dari 20 pertanyaan untuk setiap variabel (*lihat lampiran* ).

1. **Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa**

Penulis melakukan sebaran angket tentang disiplin belajar siswa baik yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tingal di rumah, dan untuk

menjaga kerahasiaan maka nama siswa penulis hanya menggunakan nomor urut dengan huruf;

* 1. Nilai hasil sebaran angket variabel Y

Adapun nilai dari masing-masing responden setelah diurutkan adalah sebagai berikut:

74 74 74 78 79 81 81 82 82

83 83 83 84 84 84 84 84 84

84 84 84 85 85 85 85 85 85

85 86 86 86 86 86 86 86 87

87 87 87 87 87 87 88 88 88

89 91 91 92 92 92 92 92 94

*Lihat lampiran*

b. Pengolahan data statistic dengan bantuan aplikasi computer SPSS 16.00

Berdasarkan analisis statistik tersebut, maka dapat diketahui Skor rata-rata (M) = 85.28, standar deviasi (SD) = 4.324, varians = 18.695, Median (ME) = 85.00 dan Modos (Mo) = 84, Range = 20 ,nilai tertinggi 94, nilai terendah 74.

1. Menentukan rentang Nilai

Rentang (R) = Nilai tertinggi – Nilai terendah

= 94 - 74 = 20

1. Menentukan banyaknya kelas (K)

Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan rumus sturges

k = 1 + 3,3 log n

K= Jumlah Kelas

N= Jumlah responden

K= 1 + 3,3 log 54 = 1 + 3,3 \* 1,7 = 6,61 = 7 (dibulatkan)

1. Menentukan panjang nya kelas

Panjang Kelas = Range : Jumlah Kelas

1. 7 = 2,85 (3 dibulatkan)
2. Membuat tabel distribusi frekuensi berikut,

Tabel 4.6

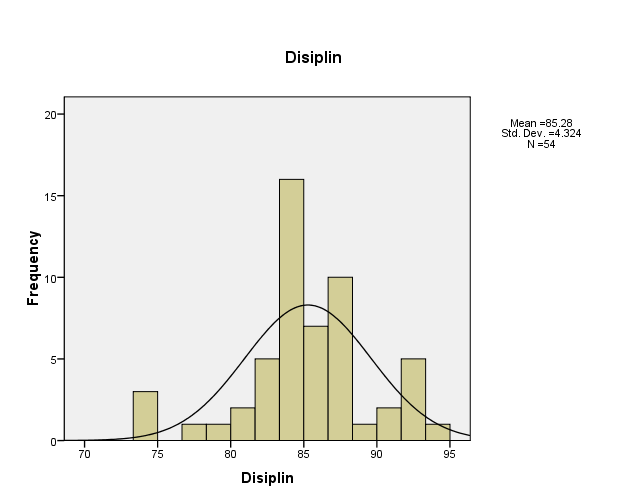
Tabel distribusi Frekuensi Variabel Y

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| INTERVAL | FREKUENSI  ABSOLUT | F KUMULATIF KURANG DARI (fkk) | FREKUENSI KUMULATIF RELATIF (%) |
| 74 - 76 | 3 | 3 | 5.56 |
| 77 - 79 | 2 | 5 | 3.70 |
| 80 - 82 | 4 | 9 | 7.41 |
| 83 - 85 | 19 | 28 | 35.18 |
| 86 - 88 | 17 | 45 | 31.48 |
| 89 - 91 | 3 | 48 | 5.56 |
| 92 - 94 | 6 | 54 | 11.11 |
| TOTAL | 54 |  | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor disiplin belajar siswa baik yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tinggal di rumah, yaitu; sebanyak 9 responden ( %) berada pada kelompok di bawah rata-rata. Sebanayak 19 responden ( %), dan sebanyak 26 responden ( %) berada di atas rata-rata.

1. Membuat grafik histogram

Penyebaran (distribusi) skor disiplin belajar siswa secara visual disajikan dalam bentuk histogram grafik di bawah ini:



1. **Hasil Angket Aktivitas Siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren (X1 )**

Setelah melakukan sebaran angket tentang aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren maka didapat nilai sebagai berikut, untuk menjaga kerahasiaan maka nama siswa penulis hanya menggunakan nomor urut dengan huruf. Adapun nilai dari masing-masing responden setelah diurutkan adalah:

72 72 76 76 78 78 80 80 82

82 82 82 82 84 84 84 84 84

84 84 84 84 84 84 85 85 85

85 85 85 85 85 85 86 86 86

86 86 86 87 87 87 87 88 88

88 88 89 90 90 90 92 92 92

*Lihat Lampiran*

1. Mengolah data statistik

Adapun hasil perhitungan data statistic deskriptif dengan bantuan program aplikasi computer SPSS 16.00 diperoleh data sebagai berikut; Skor rata-rata (M) = 84.74, standar deviasi (SD) = 3.998, varians = 15.987, Median (ME) = 85.00 dan Modos (Mo) = 84, Range = 20 ,nilai tertinggi 92, nilai terendah 72. Adapun sebaran data variabel siswa yang tinggal di pondok pesantren dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut;

1. Rentang (R) = Nilai tertinggi – Nilai terendah

= 92 - 72

=20

1. Menentukan banyaknya kelas (K)

k = 1 + 3,3 log n

K= Jumlah Kelas

N = Jumlah responden

K = 1 + 3,3 log 54 = 1 + 3,3 \* 1,7 = 6,61

= 7 (dibulatkan).

1. Menentukan panjang nya kelas

Panjang Kelas = Range : Jumlah Kelas

20 : 7 = 2,85 (3 dibulatkan)

1. Membuat tabel distribusi frekuensi berikut

Tabel 4.7

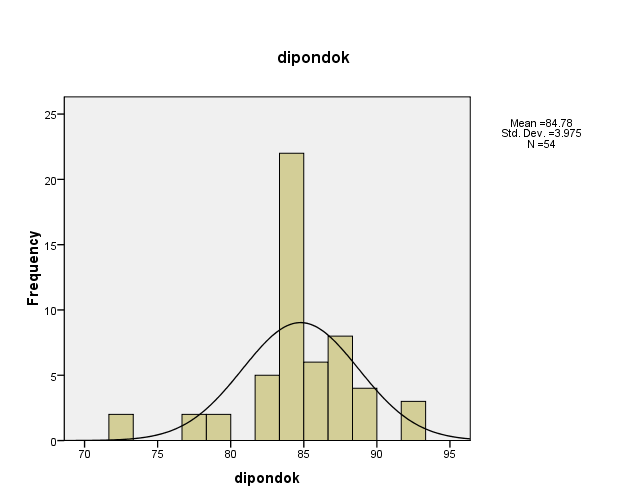
Distribusi frekuensi Variabel X1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| INTERVAL | FREKUENSI  ABSOLUT | F KUMULATIF KURANG DARI (fkk) | FREKUENSI KUMULATIF RELATIF (%) |
| 72 - 74 | 2 | 2 | 3.70 |
| 75 - 77 | 2 | 4 | 3.70 |
| 78 - 80 | 4 | 8 | 7.41 |
| 81 - 83 | 5 | 13 | 9.26 |
| 84 - 86 | 26 | 39 | 48.15 |
| 87 - 89 | 9 | 48 | 16.67 |
| 90 - 92 | 6 | 54 | 11.11 |
| TOTAL | 54 |  | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren, sebanyak 8 responden (14.82 %) berada pada kelompok di bawah rata-rata. Sebanyak 5 responden (9.26 %) berada pada kelompok rata-rata, dan sebanyak 41 responden (75.92 %) berada di atas rata-rata.

1. Membuat grafik histogram

Penyebaran (distribusi) skor aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren secara visual disajikan dalam bentuk histogram grafik di bawah ini:



1. **Hasil Angket Aktivitas Siswa Yang Tinggal Di Rumah**

Setelah melakukan sebaran angket tentang aktivitas siswa yang tinggal di rumah maka didapat nilai sebagai berikut, untuk menjaga kerahasiaan maka nama siswa penulis hanya menggunakan nomor urut dengan huruf,

1. Nilai hasil sebaran angket variabel X2

Adapun nilai dari masing-masing responden setelah diurutkan adalah sebagai berikut:

72 72 72 72 76 80 81 82 82

82 82 82 82 82 83 84 84 84

84 84 84 84 84 84 84 84 84

85 85 85 85 85 85 85 85 85

85 85 86 86 86 86 86 86 87

87 87 88 88 89 90 90 92 92

*Lihat Lampiran*

1. Mengolah data statistik

Adapun hasil perhitungan data statistic deskriptif dengan bantuan program aplikasi computer SPSS 16.00 diperoleh data sebagai berikut; Skor rata-rata (M) = 83.91, standar deviasi (SD) = 43.71, varians = 19.104, Median (ME) = 84.50 dan Modos (Mo) = 84, Range = 20 ,nilai tertinggi 92, nilai terendah 72. Adapun sebaran data variabel siswa yang tinggal di rumah dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut;

1. Rentang (R) = Nilai tertinggi – Nilai terendah

= 92 - 72

=20

1. Menentukan banyaknya kelas (K)

Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan rumus sturges

k = 1 + 3,3 log n

K= Jumlah Kelas

N= Jumlah responden

K= 1 + 3,3 log 54 = 1 + 3,3 \* 1,7 = 6,61 = 7 (dibulatkan)

1. Menentukan panjang nya kelas

Panjang Kelas = Range : Jumlah Kelas

20 : 7 = 2,85 (3 dibulatkan)

1. Membuat tabel distribusi frekuensi berikut

Tabel 4.8

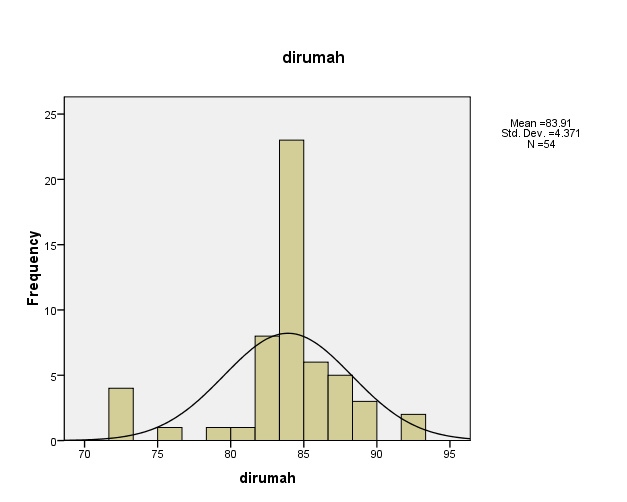
Distribusi frekuensi variabel X2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| INTERVAL | FREKUENSI  ABSOLUT | F KUMULATIF KURANG DARI (fkk) | FREKUENSI KUMULATIF RELATIF (%) |
| 72 - 74 | 4 | 4 | 7.41 |
| 75 - 77 | 1 | 5 | 1.85 |
| 78 - 80 | 1 | 6 | 1.85 |
| 81 - 83 | 9 | 15 | 16.67 |
| 84 - 86 | 29 | 44 | 53.70 |
| 87 - 89 | 6 | 50 | 11.11 |
| 90 - 92 | 4 | 54 | 7.41 |
| TOTAL | 54 |  | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor aktivitas siswa yang tinggal di rumah, sebanyak 6 responden (11.11 %) berada pada kelompok di bawah rata-rata. Sebanayak 9 responden (16,67 %) berada pada kelompok rata-rata, dan sebanyak 39 responden (72.22 %) berada di atas rata-rata.

1. Membuat grafik histogram

Penyebaran (distribusi) skor disiplin siswa yang tinggal di rumah secara visual disajikan dalam bentuk histogram grafik di bawah ini:



Setelah mengetahui data distribusi frekuensi dari variabel Y, variabel X1 dan variabel X2 penulis membuat rekapitulasi angka statistik dari 3 variabel tersebut, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Rekapitulasi angka statistik 3 variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Y** | **X1** | **X2** |
| N Valid  Missing  Mean  Median  Mode  Std. Deviation  Variance  Range  Minimum  Maximum | 54  0  85.28  85.00  84  4.324  18.695  20  74  94 | 54  0  84.44  85.00  84  3.998  15.987  20  72  92 | 54  0  83.91  84.50  84  4.371  19.104  20  72  92 |

1. **Pengujian Prasyarat Analisis**
2. Uji Distribusi Normalitas
3. Uji Normalitas Variabel Y

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis data atau asumsi klasik , artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Adapun dasar pengambilan uji normalitas adalah jika nilai uji signifikansi lebih besar dari 0,5 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai uji sigfikansi lebih kecil dari 0,5 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini jenis uji normalitas adalah ujinormalitas Kolmogorov-smirnov dengan bantuan program computer SPSS.16.00 sebagai berikut:

Tabel. 4.10

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | | Y |
| N | | | 54 |
| Normal Parametersa | | Mean | 85.28 |
| Std. Deviation | 4.324 |
| Most Extreme Differences | | Absolute | .162 |
| Positive | .123 |
| Negative | -.162 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | 1.187 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .119 |
| a. Test distribution is Normal. | | |  |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas di atas, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05 . maka data berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Variabel X1

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis data atau asumsi klasik , artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Adapun dasar pengambilan uji normalitas adalah jika nilai uji signifikansi lebih besar dari 0,5 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai uji sigfikansi lebih kecil dari 0,5 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini jenis uji normalitas adalah ujinormalitas Kolmogorov-smirnov dengan bantuan program computer SPSS.16.00 sebagai berikut:

| Tabel. 4.11  One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  (Uji Normalitas variabel X1) | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 54 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 3.25700506 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 |
| Positive | .124 |
| Negative | -.134 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .987 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .284 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas di atas, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,284 lebih besar dari 0,05 . maka data berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Variabel X2

| Tabel. 4.12  One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  (Uji Normalitas variabel X2) | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
| N | | 54 | 54 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.68893310 | 2.73001545 |
| Most Extreme  Differences | Absolute | .258 | .174 |
| Positive | .258 | .164 |
| Negative | -.195 | -.174 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.896 | 1.281 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .002 | .075 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |  |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas di atas, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05 . maka data berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**
2. **U**ji Linearitas variabel X1 dengan variabel Y

| Tabel 4.13  ANOVA Table | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| disiplin belajar \* disiplin di pondok | Between Groups | (Combined) | 567.285 | 12 | 47.274 | 4.576 | .000 |
| Linearity | 360.038 | 1 | 360.038 | 34.852 | .000 |
| Deviation from Linearity | 207.247 | 11 | 18.841 | 1.824 | .081 |
| Within Groups | | 423.548 | 41 | 10.330 |  |  |
| Total | | 990.833 | 53 |  |  |  |

Berdasarkan hasil output analisis, pada bagian ANOVA Table menunjukkan bahwa signifikansi (Sig) pada baris Deviasi Linearitas (Deviation from Linearity) sebesar Sig. = 0,081. Kemudian dengan merujuk pada kriteria keputusan bahwa Jika Sig. (Signifikansi) > 0,05 maka berhubungan secara linear, namun Jika Sig. (Signifikansi) < 0,05 maka berhubungan secara tidak linear. Dengan demikian nilai sinifikansi di atas adalah = 0,081 lebih besar dari 0,05 (0,081 > 0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa model rancanan korelasi memenuhi asumsi linear.

Sementara penghitungan f tabel adalah menggunakan rumus berikut; df1 (N1) = k -1 dan df2 (N2) = n – k. dimana df 1 adalah sebagai pembilang (N 1), sementara df 2 adalah sebagai penyebut (N 2). Dimana dalam df 1 k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) yang dalam penelitian ini ada 3 variabel, dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi yaitu sebanyak 54, maka df 1= 3-1 = 2. Sementara df 2 adalah 54-3= 51. Jika pengujian dilakukan pada α = 5%, maka nilai F tabel 3.18 dan nilai Fhitung 1,824 sebagaimana tertera dalam tabel anova di atas. Dengan dasar bahwa nilai Fhitung tabel  .[[82]](#footnote-82) Maka demikian antara variabel X2 dengan variabel Y adalah linear sehingga memungkinkan pengolahan data dilanjutkan dengan regresi.

1. Uji Linearitas variabel X2 dengan variabel Y

| Tabel 4.14  ANOVA Table | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| dsiplin belajar \* aktivitas di rumah | Between Groups | (Combined) | 379.650 | 13 | 29.204 | 1.911 | .058 |
| Linearity | 224.136 | 1 | 224.136 | 14.669 | .000 |
| Deviation from Linearity | 155.514 | 12 | 12.960 | .848 | .603 |
| Within Groups | | 611.183 | 40 | 15.280 |  |  |
| Total | | 990.833 | 53 |  |  |  |

Berdasarkan hasil output analisis, pada bagian ANOVA Table menunjukkan bahwa signifikansi (Sig) pada baris Deviasi Linearitas (Deviation from Linearity) sebesar Sig. = 0,603. Kemudian dengan merujuk pada kriteria keputusan bahwa Jika Sig. (Signifikansi) > 0,05 maka berhubungan secara linear, namun Jika Sig. (Signifikansi) < 0,05 maka berhubungan secara tidak linear. Dengan demikian nilai sinifikansi di atas adalah = 0,603 lebih besar dari 0,05 (0,603 > 0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa model rancangan korelasi memenuhi asumsi linear.

Sementara penghitungan f tabel adalah menggunakan rumus berikut; df1 (N1) = k -1 dan df2 (N2) = n – k. dimana df 1 adalah sebagai pembilang (N 1), sementara df 2 adalah sebagai penyebut (N 2). Dimana dalam df 1 k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) yang dalam penelitian ini ada 3 variabel, dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi yaitu sebanyak 54, maka df 1= 3-1 = 2. Sementara df 2 adalah 54-3= 51. Jika pengujian dilakukan pada α = 5%, maka nilai F tabel 3.18 dan nilai Fhitung 0,848 sebagaimana tertera dalam tabel anova di atas. Dengan dasar bahwa nilai Fhitung tabel  maka demikian antara variabel X2 dengan variabel Y adalah linear sehingga memungkinkan pengolahan data dilanjutkan dengan regresi.

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Pengaruh Aktivitas Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Terhadap Disiplin Belajar.**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1) mempunyai pengaruh dengan disiplin belajar siswa (Y). maka untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disisplin belajar digunakan analisis regresi dan akorelasi. Adapun analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas (predictor) dan satu variabel terikat (respon), dengan persamaan : **Y = a + bX.** Dimana : Y= variabel terikat a = konstanta regresi bX= nilai turunan atau peningkatan variabel bebas. Sementara Pengambilan keptusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan ttabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

1. Membanginkan nilai t hitung dan t tabel:
2. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
3. Jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
4. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05.
5. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
6. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil perhitungan analisis regresis sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS 16.00 sebagaimana dalan output berupa tabel di bawah ini;

| Tabel 4.16  Coefficientsa | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 30.233 | 10.115 |  | 2.989 | .004 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | .652 | .120 | .603 | 5.448 | .000 |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | |  |  |  |

Pada variabel siswa yang tinggala di pondok pesantren dengan disiplin belajar, diperoleh arah regresi b sebesar = 0,652 dan konstanta a = 30,233. dengan demikian kedua pengaruh tersebut (X1 dan Y), dapat digambarkan dengan persamaan regresi Y = 30,233 + 0,652 X1. sebelum digunakan untuk keperluan pridiksi, persyaratan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi).

Hasil analisis menguji keberartian persamaan regresi pada tabel tersebut,

| Tabel 4.17  ANOVAb | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 360.038 | 1 | 360.038 | 29.680 | .000a |
| Residual | 630.795 | 52 | 12.131 |  |  |
| Total | 990.833 | 53 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | |  |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | |  |  |

Maka antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1) dengan disiplin belajar siswa (Y), diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,680. Pada kolom signifikansi didapat nilai = 0,000. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yakni apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05. ( , maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Adapun pengujian hipotesis dengan membandingkan F tabel dengan df = 1 dan df (penyebut) = 52 di dapat pada nilai taraf signifikansi α 0,05 = 4,03, maka Fhitung ≥ Ftabel (29,680 > 4,03), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan. Dengan demikian Y = 30,233 + 0,652X1 sangat signifikan. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1) bertambah satu tingkat, maka akan berpengaruh terhadap disiplin belajar sebesar 0,652 pada konstanta 30,233. Model pengaruh variabel siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1) dengan disiplin belajar siswa (variabel Y), dalam persamaan Y = 30,233 + 0,652X1.

Kekuatan hubungan variabel X1 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi ry1 sebesar = 0,603. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t hitung sebesar 5,448, sedangkan ttabel pada α = 0,05; dk=52 di dapat harga ttabel = 2.006 Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan variabel X1 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.18

Kekuatan Hubungan Variabe X1 dan Y

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Korelasi | n | R | thitung | ttabel | |
| α = 0,05 | α = 0,01 |
| rxy1 | 52 | 0,603 | 5,448\*\* | 2.00665 | 2.40022 |

Keterangan:

\*\* = Koefisiensi korelasi sangat signifikan (thitung = 5.448 > ttabel=2,006) pada α

0,05

rxy1 = Koefisiensi korelasi antar X1 dengan Y

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel di atas ternyata thitung = 5.448 > ttabel=2,006, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disiplin belajar siswa teruji kebenarannya, dengan kata lain makin tinggi nilai aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren, maka makin tinggi pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefesien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y, yaitu sebesar (ry1)2 = (0,603)2 = 0,367. Hal ini berarti bahwa 36,7 % varian yang terjadi pada disiplin belajar siswa, dapat dijelaskan oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren melalui regresi Y = 30,233 + 0,652X1.

Untuk mengetahui korelasi parsial antar variabel, maka dilakukan uji parsial atau uji t dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 16.00. maka di dapat data berikut;

| Tabel 4.19  Uji Parsial Coefficientsa | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 18.231 | 11.036 |  | 1.652 | .105 |
| Aktivitas siswa yang tinggal dipondok | .529 | .127 | .489 | 4.172 | .000 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .267 | .116 | .269 | 2.298 | .026 |
| a. Dependent Variable: Disiplin belajar siswa | | |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil output dari analisis SPSS 16.00 di atas dapat dilihat dimana nilai t hitung variabel X1 lebih besar dari pada nilai t tabel (4,172 > 2,006) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000 dan t hitung variabel X2 lebih besar dari pada nilai t tabel (2,298 > 2,006) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,026. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa di sekolah
2. Variabel aktivitas siswa yang tinggal di rumah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Harga indeks koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya yaitu aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2), mengakibatkan terjadinya penurunan kadar pengaruh, atau pengaruh melemah, namun tetap dapat menjelaskan pengaruh positif variabel aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan variabel disiplin belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa apabila aktivitas siswa di pondok pesantren semakin tinggi, maka disiplin belajar siswa di sekolah semakin tinggi, sebaliknya jika aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren rendah, maka disiplin belajar siswa rendah pula.

1. **Pengaruh aktivitas Siswa yang Tinggal di Rumah Terhadap Disiplin Belajar.**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2) mempunyai pengaruh dengan disiplin belajar siswa (Y). maka untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disisplin belajar digunakan analisis regresi dan akorelasi. Adapun analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas (predictor) dan satu variabel terikat (respon), dengan persamaan : **Y = a + bX.** Dimana : Y= variabel terikat a = konstanta regresi bX= nilai turunan atau peningkatan variabel bebas. Sementara Pengambilan keptusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan ttabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

1. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel:
2. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
3. Jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
4. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05.
5. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
6. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

| Tabel 4.20  Coefficientsa | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | |
| B | Std. Error | Beta | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 45.800 | 10.139 |  | 4.517 | .000 | 25.455 | 66.145 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .470 | .121 | .476 | 3.899 | .000 | .228 | .713 | |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar | |

Pada variabel aktivitas siswa yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar siswa, diperoleh arah regresi b sebesar = 0,470 dan konstanta a = 45.800. dengan demikian kedua pengaruh tersebut (X2 dan Y), dapat digambarkan dengan persamaan regresi Y = 45.800 + 0,470X2. sebelum digunakan untuk keperluan pridiksi, persyaratan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi).

Hasil analisis menguji keberartian persamaan regresi pada tabel tersebut,

| Tabel 4.21  Hasil Uji Keberartian  ANOVAb | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 224.136 | 1 | 224.136 | 15.202 | .000a |
| Residual | 766.697 | 52 | 14.744 |  |  |
| Total | 990.833 | 53 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Siswa yang tinggal di rumah | | | | |  |  |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar | | | |  |  |  |

Maka antara aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2) dengan disiplin belajar siswa (Y), diperoleh nilai Fhitung sebesar 15.202. Pada kolom signifikansi didapat nilai = 0,000. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yakni apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05. ( , maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Adapun pengujian hipotesis dengan membandingkan F tabel dengan df = 1 dan df (penyebut) = 52 di dapat pada nilai taraf signifikansi α 0,05 = 4,03, maka Fhitung ≥ Ftabel (15.202 ≥ 4,03, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan. Dengan demikian Y = 45.800 + 0,470X2 sangat signifikan. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2) bertambah satu tingkat, maka akan berpengaruh terhadap disiplin belajar sebesar 0,470 pada konstanta 45.800. Model pengaruh variabel siswa yang tinggal di rumah (X2) dengan disiplin belajar siswa (variabel Y), dalam persamaan Y = 45.800 + 0,470X2

Kekuatan hubungan variabel X2 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi ry2 sebesar = 0,476. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t hitung sebesar 3,899, sedangkan t tabel pada α = 0,05; dk=52 di dapat harga ttabel = 2.006 Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan variabel X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.22

Tabel Kekuatan X2 dan Y

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Korelasi | N | R | thitung | ttabel | |
| α = 0,05 | α = 0,01 |
| rxy2 | 52 | 0,476 | 3,899\*\* | 2.006 | 2.400 |

Keterangan:

\*\*= Koefisiensi korelasi sangat signifikan (thitung = 3.899 > ttabel=2,006) pada α 0,05

rxy1 = Koefisiensi korelasi antar X2 dengan Y

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel di atas ternyata thitung = 3.899 > ttabel=2,006, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2) terhadap disiplin belajar siswa (Y) teruji kebenarannya, dengan kata lain makin tinggi aktivitas siswa yang tinggal di rumah, maka makin tinggi pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa di sekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefesien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y, yaitu sebesar (ry2.1)2 = 0,226 = . Hal ini berarti bahwa 22,6 % varian yang terjadi pada disiplin belajar siswa, dapat dijelaskan oleh aktivitas siswa yang tinggal di rumah melalui regresi Y = 45.800 + 0,470X2. Untuk mengetahui korelasi parsial antar variabel, maka dilakukan uji parsial atau uji t sebagai berikut;

| Tabel 4.23  Uji Korelasi Parsial X2 dan Y | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 18.231 | 11.036 |  | 1.652 | .105 |
| aktivitas siswa yang tinggal dipondok | .529 | .127 | .489 | 4.172 | .000 |
| aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .267 | .116 | .269 | 2.298 | .026 |
| a. Dependent Variable: Disiplin belajar siswa | | |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil output dari analisis SPSS 16.00 di atas dapat dilihat dimana nilai t hitung variabel X2 lebih besar dari pada nilai t tabel (2,298 > 2,006) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,026 dan t hitung variabel X2 lebih besar dari pada nilai t tabel (2,298 > 2,006) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,026. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa di sekolah
2. Variabel aktivitas siswa yang tinggal di rumah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Harga indeks koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1), mengakibatkan terjadinya kenaikan kadar pengaruh, atau pengaruh yang menguat, namun tetap dapat menjelaskan pengaruh positif variabel aktivitas siswa yang tinggal di rumah dengan variabel disiplin belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa apabila aktivitas siswa di rumah semakin tinggi, maka disiplin belajar siswa di sekolah semakin tinggi, sebaliknya jika aktivitas siswa yang tinggal di rumah rendah, maka disiplin belajar siswa rendah pula.

1. **Pengaruh Aktivitas Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan yang Tinggal di Rumah Secara Bersama-Sama Terhadap Disiplin Belajar.**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren, aktivitas siswa yang tinggal di rumah, secara bersama-sama terhadap didiplin belajar siswa.

Perhitungan regresi jamak data variabel aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1), aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2), secara bersama-sama terhadap didiplin belajar siswa. Dapat dilihat dari tabel corelasi berikut:

| Tabel 4.24  Regresi Jamak  (Correlations) | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Disiplin Belajar Siswa | aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | aktivitas siswa yang tinggal di rumah |
| Pearson Correlation | Disiplin Belajar Siswa | 1.000 | .603 | .476 |
| aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | .603 | 1.000 | .421 |
| aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .476 | .421 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Disiplin Belajar Siswa | . | .000 | .000 |
| aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | .000 | . | .001 |
| aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .000 | .001 | . |
| N | Disiplin Belajar Siswa | 54 | 54 | 54 |
| aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | 54 | 54 | 54 |
| aktivitas siswa yang tinggal di rumah | 54 | 54 | 54 |

Dari tabel dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan disiplin belajar siswa adalah 0,603 hal ini menunjukan hubungan yang positif. Sementara besar hubungan aktivitas siswa yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar siswa adalah 0,476 yang berarti ada hubungan positif, makin besar nilai aktivitas siswa yang tinggal di rumah maka makin tinggi pula disiplin belajar siswa.

Dengan demikian disiplin belajar siswa menghasilkan arah regresi a1 sebesar = 0,603 untuk variabel X1, a2 sebesar= 0,476 untuk variabel X2, serta konstanta a sebesar = 18.231 bentuk antar variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi Y = 18.231 + 0,603X1 + 0,476X2 sebelum digunakan untuk keperluan pridiksi, persamaan regresi ini harus dilakukan uji keberartian regresi. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi jamak, dilakukan uji F.

Hasil analisis menguji keberartian persamaan regresi antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1) dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah (X2) secara bersama-sama dengan disiplin belajar siswa (Y), diperoleh nilai Fhitung sebesar 18.702 dengan df1 = 2 dan df2 = 51 pada kolom signifikansi didapat nilai 0,000 ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yakni apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05. (0,000 ≤ 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan analisis varian regresi jamak di atas diketahui harga Fhitung > Ftabel (18.702 > 3,18) pada α=0,05, maka dapat disimpulkan regresi jamak Y = 18.231 + 0,603X1 + 0,476X2 sangat signifikan. Kekuatan korelasi jamak antara variabel X1, X2, dengan variabel Y diperoleh koefisien korelasi R= 0,650. Hasil uji keberartian dengan uji F, diperoleh Fhitung = 18.702. Pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.25

Kekuatan Regresi Jamak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Korelasi | N | R | Fhitung | Ftabel | |
| α = 0,05 | α = 0,01 |
| ry1.2 | 52 | 0,650 | 18.702\*\* | 3,18 | 5,06 |

Keterangan:

\*\* = Koefisiensi korelasi sangat signifikan (Fhitung = 18.702 > Ftabel = 3,18) pada

α = 0,05

rxy1.2 = Koefisiensi korelasi antar X1, X2 dengan Y

Y = Disiplin belajar siswa

X1 = aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren

X2 = aktivitas siswa yang tinggal di rumah

Dari hasil pengujian korelasi jamak sebagaimana tergambar pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa Fhitung = 18.702 > Ftabel = 3,18 sehingga dapat disimpulkan koefisiensi korelasi jamak (ry1.2) dalam penelitian ini sangat signifikan pada α = 0,05.temuan ini juga membuktikan bahawa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa, telah teruji kebenarannya.

Koefisiensi determinasi anatara variabel X1, X2 dengan variabel Y adalah sebesar R2 = (0,650)2 = 0,423 ini menunjukkan bahwa 42,3 % variasi yang terjadi pada variabel disiplin belajar siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah secara bersama-sama melalui persamaan regresi Y= 18.231 + 0,603X1 + 0,476X2. varian sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Berdasarkan perhitungan koefisiensi korelasi parsial, maka ditemukan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, berdasarkan pringkat besarannya nilai koefisiensi korelasi parsial adalah sebagai berikut;

Tabel 4.26

Uji Korelasi Parsial X dan Y

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Variabel Bebas | Koefisiensi korelasi parsial | peringkat |
| 1 | aktivitas siswa yang tinggal dipondok pesantren | ry1.2 0.603 | pertama |
| 2 | aktivitas siswa yang tinggal di rumah | ry2.1 0.476 | kedua |

Berdasarkan nilai koefisiensi parsial dalam tabel di atas, maka peringkat kekuatan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah; peringkat pertama variabel aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren (ry1.2 = 0,603). Dan peringkat kedua variabel aktivitas siswa yang tinggal di rumah (ry2.1 = 0,476). Adapun hasil pengujian seluruh hipotesis dengan teknik korelasi dan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:

Aktivitas siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren

Y= 30,233 + 0,652 X1

r = 0,603 f= 29.680

Disiplin Belajar Siswa

Aktivitas siswa Yang Tinggal di Rumah

Y = 45.800 + 0,470X2

r = 0,476 f= 15.202

Y= 18.231 + 0,603X1 + 0,476X2

r = 0,650 f= 18.702

1. **Pembahasan Hasil Temuan**

Hasil dari pengujian hipotesis, ternya ketiga alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa memiliki pengaruh yang positif. Penerimaan dari masing-masing hipotesis tersebut dapat dibahas sebagai berikut;

Dengan diterimanya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara dua variabel bebas yaitu aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa mengandung arti bahwa kedudukan kedudukan kedua variabel bebas terhadap disiplin belajar dapat dipercaya. Dengan kata lain peningkatan nilai aktivitas siswa yang tinggal dipondok pesantren dan aktivitas siswayang tinggal di rumah diikuti oleh peningkatan disiplin belajar siswa.

Dari data yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua variabel bebas baik secara parsial maupun secara jamak turut memberikan kontribusi terbentuknya disiplin belajar siswa. Dengan kata lain makin tinggi nilai aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren makin tinggi nilai disiplin belajar siswa, begitu juga makin tinggi nilai disiplin aktivitas siswa yang tinggal di rumah maka makin tinggi pula nilai disiplin belajar siswa.

Meningkatnya kontribusi kedua variabel tersebut terhadap disiplin belajar secara simultan atau secara bersama merupakan hal yang wajar, karena disebabkan adanya interkorelasi diantara kedua variabel bebas itu sendiri. Artinya aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah tentunya mempunyai pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Untuk lebih jelasnya pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

*Pertama,* terdapat pengaruh positif antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan disiplin belajar siswa yang ditunjukkan oleh thitung sebesar 5,448 jauh lebih besar dati ttabel pada taraf signifikansi alpha 0,05 yaitu 2,006 atau 5,448 > t0.05 (52) = 2,006. pola pengaruh antar kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi Y = 30,233 + 0,652 X1 . persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit/satu tingkat nilai aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin belajar siswa.

Dari hasil analisis korelasi sederhana antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan disiplin belajar siswa diperoleh nilai koefisien ry1 sebesar = 0,603. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan disiplin belajar cukup tinggi dan positif. Artinya makin baik siswa yang tinggal di pondok pesantren maka semakin baik pula disiplin belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah/kurang baik aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren maka semakin kurang baik pula disiplin belajar siswa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan jalan menguadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya, hasilnya (0,603)2 = 0,367. Hal ini berarti bahwa 36,7 % varian yang terjadi pada disiplin belajar siswa, dapat dijelaskan oleh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren melalui regresi Y = 30,233 + 0,652X1.

*Kedua,* adanya pengaruh positif antara aktivitas siswa yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar siswa yang ditunjukkan oleh thitung sebesar 3,899 lebih besar dati ttabel pada taraf signifikansi alpha 0,05 yaitu 2,006 atau 3,899 > t0.05 (52) = 2,006. pola pengaruh antar kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi Y = 45.800 + 0,470X2. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit/satu tingkat nilai aktivitas siswa yang tinggal di rumah akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin belajar siswa.

Dari hasil analisis korelasi sederhana antara aktivitas siswa yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar siswa diperoleh nilai koefisien ry2.1 sebesar = 0,476. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara siswa yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar cukup tinggi dan positif. Artinya makin baik aktivitas siswa yang tinggal di rumah maka semakin baik pula disiplin belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah/kurang baik aktivitas siswa yang tinggal di rumah maka semakin kurang baik pula disiplin belajar siswa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan jalan menguadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya, hasilnya (0,476)2 = 0,226. Hal ini berarti bahwa 22,6 % varian yang terjadi pada disiplin belajar siswa, dapat dijelaskan oleh aktivitas siswa yang tinggal di di rumah melalui regresi Y = 45.800 + 0,470X2.

*Ketiga*, adanya pengaruh positif antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa yang ditunjukkan oleh Fhitung sebesar 18.702 lebih besar dati Ftabel pada taraf signifikansi alpha 0,05 yaitu 3,18 atau 18,702 > 3,18. pola pengaruh antar kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi Y= 18.231 + 0,603X1 + 0,476X2. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit/satu tingkat nilai aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin belajar siswa.

Dari hasil analisis korelasi ganda antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan aktivitas siswa yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar siswa diperoleh nilai koefisien ry12. sebesar = 0,650. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar siswa cukup tinggi dan positif. Artinya makin baik aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah maka semakin baik pula disiplin belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah/kurang baik aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah maka semakin kurang baik pula disiplin belajar siswa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa dapat diketahui melalui koefisien determinasi R2 = (0,650)2 = 0,423 ini menunjukkan bahwa 42,3 % variasi yang terjadi pada variabel disiplin belajar siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah secara bersama-sama melalui persamaan regresi ganda tersebut di atas. Artinya jika seluruh siswa diteliti tentang aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah secara bersama-sama dengan disiplin belajar siswa, maka kurang lebih 42,3 % varian pasangan skor ketiga variabel akan mengikuti pola Y= 18.231 + 0,603X1 + 0,476X2.

Agar dapat diketahui kontribusi murni masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat telah dilakukan analisis parsial. Kontribusi murni masing - masing

variabel diketahui dengan melakukan pengontrolan variabel bebas lain. Hasil analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

*Pertama*, Kontribusi murni variabel bebas aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disiplin belajar siswa, jika pengaruh siswa yang tinggal di rumah dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 0,603. Kondisi ini menunjukkan penurunan kadar pengaruh antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan disiplin belajar siswa. Dengan demikian aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan disiplin belajar siswa, melainkan masih ada variabel lain yang ikut menentukan perubahan disiplin belajar siswa yaitu aktivitas siswa yang tinggal di rumah.

*Kedua*, Kontribusi murni variabel bebas aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa, jika pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 0,476. Kondisi ini menunjukkan penurunan kadar pengaruh antara aktivitas siswa yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar siswa. Dengan demikian aktivitas siswa yang tinggal di rumah bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan disiplin belajar siswa, melainkan masih ada variabel lain yang ikut menentukan perubahan disiplin belajar siswa yaitu aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan sejalan dengan keterbatasan-keterbatasan pendekatan kuantitatif dalam melihat kaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu ciri pendekatan kuantitatif adalah yang dikaji merupakan variabel yang sangat jelas terbatas dan ditetapkan secara apriori. Oleh karena itu, dalam melihat keterkaitan antar variabel digunakan angka atau prosentase, kemudian indikator yang digunakan juga ditentukan secara apriori.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kontaminasi antara kedua data predictor, hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pengawasan dalam prosedur pengisian angket atau mungkin juga disebabkan oleh pengaruh psikologis pada saat responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren, aktivitas siswa yang tinggal di rumah dan disiplin belajar siswa. Sehingga siswa mungkin saja menjawab kuisioner tidak sesuai dengan yang dilakukan atau yang dialami responden.

Selain itu, kelemahan lainnya dalam penelitian ini bersumber dari terbatasnya realibilitas dan validitas alat ukur yang digunakan, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah buatan penulis sendiri yang mempunyai keterbatasan kemampuan dan pengalaman, dengan demikian realibilitas dan validitas instrument dirasa kurang.

Akan tetapi, keterbatasan-keterbatan penelitian sebagaimana penulis jelaskan di atas tidak mengurangi hasil penelitian yang diperoleh, maka dari itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru di sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan positif dalam kaitannya dengan peningkatan disiplin belajar siswa, dan adapun bagi para orang tua di rumah untuk terlibat langsung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan-Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis tentang pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa di MAN 2 dan MAN 4 Tangerang. didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren terhadap disiplin belajar siswa kelas XI MAN 2 dan MAN 4 Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi 0.652, skor rata-rata 46,0 % nilai dan koefisien korelasi ry1 sebesar = 0,603. Juga ditunjukkan oleh thitung sebesar 5,448 jauh lebih besar dati ttabel pada taraf signifikansi alpha 0,05 yaitu 2,006 atau 5,448 > t0.05 (52) = 2,006. pola pengaruh antar kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi Y = 30,233 + 0,652 X1 . persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit/satu tingkat nilai aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa kelas XI MAN 2 dan MAN 4 Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi 0,470, skor rata-rata 22,6 %, juga ditunjukkan

oleh thitung sebesar 3,899 lebih besar dati ttabel pada taraf signifikansi alpha 0,05 yaitu 2,006 atau 3,899 > t0.05 (52) = 2,006. pola pengaruh antar kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi Y = 45.800 + 0,470X2. Besarnya sumbangan atau kontribusi aktivitas siswa yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan jalan menguadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya, hasilnya (0,476)2 = 0,226. Hal ini berarti bahwa 22,6 % varian yang terjadi pada disiplin belajar siswa, dapat dijelaskan oleh aktivitas siswa yang tinggal di di rumah melalui regresi Y = 45.800 + 0,470X2.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa kelas XI MAN 2 dan MAN 4 Tangerang. Hal ini. ditunjukkan oleh Fhitung sebesar 18.702 lebih besar dati Ftabel pada taraf signifikansi alpha 0,05 yaitu 3,18 atau 18,702 > 3,18. pola pengaruh antar kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi Y= 18.231 + 0,603X1 + 0,476X2. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit/satu tingkat nilai aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin belajar siswa. nilai koefisien ry12. sebesar = 0,650. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah dengan disiplin belajar siswa cukup tinggi dan positif. Artinya makin baik aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah maka semakin baik pula disiplin belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah/kurang baik aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah maka semakin kurang baik pula disiplin belajar siswa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa dapat diketahui melalui koefisien determinasi R2 = (0,650)2 = 0,423 ini menunjukkan bahwa 42,3 % variasi yang terjadi pada variabel disiplin belajar siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah.

1. **Implikasi Hasil Penelitian**

Sebagai suatu karya ilmiah dalam bentuk penelitian kuantitatif yang menggali pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar, maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Implikasi terhadap hasil penelitian tentang pengaruh aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah terhadap disiplin belajar, mempunyai hubungan erat dengan pembentukan kedisiplinan siswa, oleh karena itu para guru dan atau tenaga kependidikan lainnya hendaknya memperbanyak diklat, pelatihan, membaca berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa.
2. Implikasi terhadap cara pandang guru pada siswa. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Setiap siswa berbeda minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, displin belajar, cara belajar, status sosial ekonomi dan latar belakang budaya. Karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan cara penilaian perlu beragam sesuai dengan karakteristik siswa, yang semuanya berpedoman pada nilai-nilai dan norma pendidikan Islam.
3. Implikasi terhadap lembaga pendidikan baik pesantren maupun sekolah/madrasah. Dimana berbagai lembaga pendidikan tersebut harus mempunyai kebijakan khusus dan bersinergi dengan sekolah siswa, terutama yang berkaitan dengan disiplin belajar, baik kebijakan pada orang tua, atau pada lembaga lain dimana siswa tinggal saat berada di luar jam sekolah.
4. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya lebih memantau perkembangan disiplin belajar siswa baik siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun siswa yang tinggal di rumah sehingga dapat membuat berbagai kebijakan sekolah dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, serta dapat diterima oleh seluruh siswa dengan senang hati.

1. Guru

Guru hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar, seperti faktor tempat tinggal, faktor orang tua, faktor internal siswa, maupun faktor pergaulan dengan teman sebaya. Sehingga seluruh guru mampu mengembangkan kecerdasan siswa dan dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa sehingga tidak terpaku pada peningkatan beberapa kecerdasan saja.

1. Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajarnya demi mencapai hasil belajar dan berprestasi dengan maksimal, yang tentu saja dengan membiasakan diri berdisiplin, percaya pada kemampuan diri sendiri dan selalu optimis terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2004

Abawhida, Ridwan, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Agus Sujanto dan Halem Lubis Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian,*Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0,* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Amir, Saefudin, *Pesantren, Sejarah dan Perkembangannya,* Cet. I, Bandung: Pustaka Pelajar, 2006.

Amini, Ibrahim,.*Agar Tak Salah Mendidik*. terj. Ahmad Subandi dan Salman Fadlullah. Jakarta: Al-Huda. cet.1. 2006.

Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*,Jakarta: Prima Pustaka,2012.

Annisatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar,* Yogyakarta: TERAS, 2009.

A. Steenbrink, Karel,  *Pesantren,  Madrasah, Sekolah*, Jakarta ; LP3ES, 1986.

Asrohah, Hanun, *Pondok Pesantren Salafi; Perkembangan dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Azra, Azzumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milineum Baru,* Jakarta: DEPAG, 2003.

Benyamin. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: MM Corp.2004.

Darajat, Zakiah, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka,2000,ed.ke-III.

Dhofier, Zamakhsari, Tradisi Pesantren Pandangan Hidup Kyai, Jakarta : LP3eS, 1985, Cet. IV

Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

John M. Echols dan Shadily Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia,* Jakarta, 2007.

Musthafa, Ibnu, *Keluarga Muslim Menyongsong Abad 21*, Bandung: al Bayan, 2013.

Mohammad Mustari. *Nilai Karakter, refleksi untuk karakter*, Depok, Rajagrapindo,2017.

Muchlas Samani, & Hariyanto. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2012.

Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,2010.

Noor, Mahpudin, *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora, 2006.

Oemar Hamalik,Metoda *Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito,2005.

Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis,* Jakarta: Indeks, 2009.

Qamar, Mujamil, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* Jakarta: Erlangga, 2002.

Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta, 2006.

Sai’d, dkk, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

SMA 2 Tangerang, Mengenal Lebih Dekat MAN 2 Tangerang, Tangerang: Tim Dokumentasi MAN 2 Tangerang, 2017.

Syah, Muhibuddin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT.Rosda Karya,1997.

Sudjana, Djudju, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. 12.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Tony Wijaya, *Analisis Multivariat Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan DesertasiMenggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 1,

Tamyiz, Burhanuddin, Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy’ari, Cet. I, Yogyakarta : ITTAQA Pers, 2001

Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000 Al-Ghazali, Ihya’ ulum ad-Din, Juz 3, Beirut : Dar Al-fikr, tt

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Guru dan Dosen, Bab II, pasal 3, (Jakarta:Depag RI, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2006.

Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian, Integrasi Nafsiah dan ‘Aqliyah, perspektif Psikologi Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

DAFTAR

LAMIRAN-LAMPIRAN

Profil MAN 2 Tangerang 140

Profil MAN 4 Tangerang 145

Angket Penelitian 147

Nilai Hasil Angket Penelitian 151

Tabel Uji F=0.05 154

Tabel Uji F=0.1 156

Tabel Distribusi t 158

Uji Normalitas 160

Pengujian Hipotesis 167

Analisis Regresi Linear Sederhana 180

Analisis Regresi Linear Berganda 184

Surat Keputusan Pengesahan Judul Penelitian 185

Surat pengantar penelitian 186

Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian 187

Poto Kegiatan Peneliti di lapangan penelitian 188

**Lampiran 1**

**PROFIL SINGKAT**

**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TANGERANG**

1. Nama Madrasah : MAN 2 TANGERANG
2. Nomor Statistik Madrasah : 311280410002
3. Akreditasi Madrasah : “A” SK. No. Ma.83/BAP-S/M/X/2015

Tanggal 31 Oktober 2015

1. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Serang KM. 24

Talagasari Balaraja Kab. Tangerang

1. NPWP : 002262640451000
2. Nama Kepala : H. Subandi, M.Pd.
3. Nomor Telp. NP : 0215954383
4. **Visi, Misi, dan Tujuan**
5. **Visi MAN 2 Tangerang**

“Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang yang Berkualitas, Terampil, Mandiri, dan Berakhlak mulia“

1. **Misi MAN 2 Tangerang**
   * Meningkatkan professional dan etos kerja guru serta menajdikan guru sebagai suritauladan anak didik dan masyarakat.
   * Mengembangkan kecerdasan dan semangat belajar.
   * Mengembangkan pemahaman, kemampuan individual dan sikap kemandirian.
   * Membudayakan profesi.

* Membudayakan akhlakul karimah.

1. **Tujuan MAN 2 Tangerang**

Terwujudnya generasi unggul yang menjadi kebanggaan keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan agama, secara rinci tujuan tersebut antara lain;

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, memiliki kemapanan dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Terwujudnya peningkatan prosentase lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

Terwujudnya Budaya keunggulan untuk berprestasi dalam setiap kesempatan perlombaan yang diikuti.

Menghasilkan siswa yang memiliki penalaran yang baik terhadap materi pelajaran, kreatif, inisiatif serta memiliki rasa tanggung jawab.

Menghasilkan siswa yang yang memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris secara aktif.

Menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan sosial, sadar aturan dan perundang-undangan serta dapat bekerja sama.

Menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan berkompetensi secara sehat, toleransi, menghargai hak orang lain dan dapat berkompromi.

Menghasilkan siswa yang mempunyai tatakrama dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara, kepala sekolah, guru, staf karyawan, orang tua siswa, siswa dan masyarakat (stakeholders).

Menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif.

1. Daftar Jumlah Guru MAN 2 Tangerang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **JUMLAH** | | |
| L | P | J |
| 24 | 19 | 43 |

1. Daftar Jumlah Siswa MAN 2 Tangerang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| KELAS X | | | KELAS XI | | | KELAS XII | | | JUMLAH | | |
| **L** | **P** | **J** | **L** | **P** | **J** | **L** | **P** | **J** | **L** | **P** | **J** |
| 57 | 168 | 225 | 66 | 168 | 234 | 78 | 153 | 231 | 201 | 489 | 690 |

**Lampiran 2**

PROFIL SINGKAT

MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 TANGERANG

* + - 1. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN 4 Tangerang
2. Nomor Statistik Madrasah : 13113603003
3. NPSN : 20622423
4. Akreditasi Madrasah : “A” 2015
5. Tahun Berdiri : 1997
6. No. SK : SK Menag RI No.107/17/3/1997
7. KBM : Pagi
8. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Kronjo KM. 3

Kel. Pasilian, Kronjo Tangerang

1. NPWP : 002262640451000
2. Nomor Telp. NP : 02159390574
   * + 1. **Visi dan Misi**

Visi :

“Terwujudnya MAN 4 Tangerang yang Unggul, Islami, Populis dan Berkarakter pada tahun 2022”

Misi:

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas, baik secara keilmuan maupun secara Moral dan Sosial
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya dan keterampilan bagi seluruh civitas
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik buat tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
4. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seumber daya manusia.
5. Menjadikan MAN 4 Tangerang sebagai Madrasah Aliyah berstandar Nasional
   * + 1. Keadaan Pendidik MAN 4 Tangerang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PNS** | | | **NON PNS** | | | **JUMLAH** | | |
| L | P | J | L | P | J | L | P | J |
| 16 | 7 | 23 | 21 | 10 | 31 | 37 | 17 | 54 |

* + - 1. Keadaan tenaga kependidikan MAN 4 Tangerang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PNS** | | | **NON PNS** | | | **JUMLAH** | | |
| L | P | J | L | P | J | L | P | J |
| 4 | - | 4 | 4 | 8 | 12 | 12 | 4 | 16 |

* + - 1. Keadaan Siswa MAN 4 Tangerang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KLS | IIK | | MIA | | IIS | | JUMLAH | | |
| L | P | L | P | L | P | L | P | J |
| 1 | X | 22 | 16 | 49 | 110 | 80 | 102 | 151 | 228 | 379 |
| 2 | XI | 15 | 13 | 47 | 100 | 50 | 99 | 112 | 212 | 323 |
| 3 | XII |  |  | 57 | 96 | 111 | 133 | 168 | 229 | 397 |
| JUMLAH | | 37 | 29 | 153 | 306 | 241 | 554 |  |  |  |

*Sumber: Bidang Administrasi MAN 4 Tangerang*

**Lampiran 3**

|  |
| --- |
| **ANGKET PENELITIAN** |
| PENGARUH AKTIVITAS SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN |
| DAN YANG TINGGAL DI RUMAH TERHADAP DISIPLIN BELAJAR |
| (Studi di MAN 2 dan MAN 4 Tangerang) |

1. PETUNJUK PENGISIAN
2. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan apa yang anda alami.
5. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang ( √ ) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi anda. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).
6. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda.
7. IDENTITAS RESPONDEN

Sekolah Asal : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Nama : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

No Absen : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**III.** DAFTAR PERNYATAAN

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. Angket Variabel X1 | |  | | |  | |  | |
| (Aktivitas siswa yang tinggal di Pondok Pesantren) | |  | | |  | |  | |
| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | | | | | | |
| SS | S | RR | | TS | | STS | | |
| Skor ( - ) | *1* | *2* | *3* | | *4* | | *5* | | |
| Skor ( + ) | *5* | *4* | *3* | | *2* | | *1* | | |
| 1 | Berangkat dan pulang sekolah tepat waktu |  |  |  | |  | |  | | |
| 2 | Mencari dan menyiapkan sarapan dan keperluan sekolah sendiri |  |  |  | |  | |  | | |
| 3 | Bangun tidur sebelum jam 05.00 WIB |  |  |  | |  | |  | | |
| 4 | Tidak Mempunyai aktivitas terjadwal setelah salat shubuh |  |  |  | |  | |  | |
| 5 | Tidak Mengikuti kegiatan ekstrakulikuler setelah pulang sekolah |  |  |  | |  | |  | |
| 6 | Tidak langsung pulang ke pondok pesantren setelah pulang sekolah |  |  |  | |  | |  | |
| 7 | Mencuci pakaian dan seragam sekolah sendiri |  |  |  | |  | |  | |
| 8 | Mengikuti kegiatan rutin di pondok setiap pulang sekolah |  |  |  | |  | |  | |
| 9 | Melaksanakan salat fardhu secara berjamaah di pondok |  |  |  | |  | |  | |
| 10 | Membaca Al-Qur'an secara rutin seterlah melaksanakan salat |  |  |  | |  | |  | |
| 11 | Mulai istirahat malam (tidur) jam 22.00 WIB |  |  |  | |  | |  | |
| 12 | Mengikuti aktivitas pondok setiap malamnya selain belajar mandiri |  |  |  | |  | |  | |
| 13 | Mengulang pelajaran pada malam hari |  |  |  | |  | |  | |
| 14 | Tidak Mempunyai jadwal mandiri dalam belajara di pondok pesantren |  |  |  | |  | |  | |
| 15 | Tidak mengerjakan tugas sekolah di pondok pesantren |  |  |  | |  | |  | |
| 16 | Menyuruh teman di pesantren untuk menyelesaikan tugas sekolah |  |  |  | |  | |  | |
| 17 | Mengancam bahkan memukul teman yang tidak mau membantu |  |  |  | |  | |  | |
| 18 | Tidak pernah membantu guru di pondok pesantren |  |  |  | |  | |  | |
| 19 | Ikut kerja bhakti di pondok pesantren setiap hari jum'at |  |  |  | |  | |  | |
| 20 | Membantu teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran |  |  |  | |  | |  | |

2. Angket Variabel X2

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| (Aktivitas siswa yang tinggal di rumah) | |  | | |  |  | |  | |  |
| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | | | | |
| SS | S | RR | TS | | STS | |
| Skor ( - ) | *1* | *2* | *3* | *4* | | *5* | |
| Skor ( + ) | *5* | *4* | *3* | *2* | | *1* | |
| 1 | Berangkat dan pulang sekolah tepat waktu |  |  |  |  | |  | |
| 2 | Mencari dan menyiapkan sarapan dan keperluan sekolah sendiri |  |  |  |  | |  | |
| 3 | Bangun tidur sebelum jam 05.00 WIB |  |  |  |  | |  | |
| 4 | Tidak Mempunyai aktivitas terjadwal setelah salat shubuh |  |  |  |  | |  | |
| 5 | Tidak Mengikuti kegiatan ekstrakulikuler setelah pulang sekolah |  |  |  |  | |  | |
| 6 | Memberi salam dan merapihkan pakaian sekolah setelah sampai di rumah |  |  |  |  | |  | |
| 7 | Membuat jadwal kegiatan harian mandiri di rumah |  |  |  |  | |  | |
| 8 | Melaksanakan salat fardhu secara berjamaah |  |  |  |  | |  | |
| 9 | Membaca Al-Qur'an secara rutin seterlah melaksanakan salat |  |  |  |  | |  | |
| 10 | Tidak langsung pulang ke rumah setelah pulang sekolah |  |  |  |  | |  | |
| 11 | Mulai istirahat malam (tidur) jam 22.00 WIB |  |  |  |  | |  | |
| 12 | Bergadang, nongkrong dengan teman sebaya sampai larut malam |  |  |  |  | |  | |
| 13 | Mengulang pelajaran pada malam hari |  |  |  |  | |  | |
| 14 | Tidak mengerjakan tugas sekolah (PR) di rumah |  |  |  |  | |  | |
| 15 | Menyuruh teman untuk menyelesaikan tugas sekolah |  |  |  |  | |  | |
| 16 | Mengancam bahkan memukul teman yang tidak mau membantu |  |  |  |  | |  | |
| 17 | Membantah orang tua jika di perintah |  |  |  |  | |  | |
| 18 | Mencuci pakaian dan seragam sekolah sendiri |  |  |  |  | |  | |
| 19 | Terlibat kerja bakti di masyarakat sekitar rumah |  |  |  |  | |  | |
| 20 | Membantu teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran |  |  |  |  | |  | |

|  |
| --- |
| ANGKET PENELITIAN |
| PENGARUH AKTIVITAS SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN |
| DAN YANG TINGGAL DI RUMAH TERHADAP DISIPLIN BELAJAR |
| (Studi di MAN 2 dan MAN 4 Tangerang) |

3. Angket Variabel Y

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| (Disiplin Belajar) | |  | | |  |  |  |  |
| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | | | |
| SS | S | RR | | TS | STS |
| Skor ( - ) | *1* | *2* | *3* | | *4* | *5* |
| Skor ( + ) | *5* | *4* | *3* | | *2* | *1* |
| 1 | Tidak tepat waktu datang ke sekolah |  |  |  | |  |  |
| 2 | Mengikuti upacara bendera setiap hari senin |  |  |  | |  |  |
| 3 | Berada di kelas sebelum pelajaran dimulai |  |  |  | |  |  |
| 4 | Pulang sekolah tepat pada waktunya |  |  |  | |  |  |
| 5 | Berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung |  |  |  | |  |  |
| 6 | Masuk kelas tepat waktu |  |  |  | |  |  |
| 7 | Meminta izin ke guru pelajaran bila hendak meninggalkan pelajaran |  |  |  | |  |  |
| 8 | Membaca buku mandiri, jika guru tidak hadir |  |  |  | |  |  |
| 9 | Tidak melaksanakan tugas piket kelas |  |  |  | |  |  |
| 10 | Membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan |  |  |  | |  |  |
| 11 | Tidak Mengerjakan tugas rumahyang diberikan guru |  |  |  | |  |  |
| 12 | Mengerjakan dan menyerahkan sendiri tugas yang diberikan guru |  |  |  | |  |  |
| 13 | Memakai atribut sekolah dengan lengkap |  |  |  | |  |  |
| 14 | Mengeluarkan baju seragam di lingkungan sekolah |  |  |  | |  |  |
| 15 | Memberi keterangan saat tidak masuk sekolah |  |  |  | |  |  |
| 16 | Membuang sampah tidak pada tempatnya |  |  |  | |  |  |
| 17 | Memakai aksesoris/perhiasan ke sekolah |  |  |  | |  |  |
| 18 | Bercanda saat guru menerangkan pelajaran |  |  |  | |  |  |
| 19 | Bertanya pada guru bila ada materi yang kurang paham |  |  |  | |  |  |
| 20 | Berdiskusi dengan teman tentang pelajaran |  |  |  | |  |  |

Lampiran

**Proses Uji Normalitas dengan bantuan SPSS.16.00 for Windows**

1. **Uji Normalitas Variabel X1**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | | | | Standardized Coefficients | | | t | | | Sig. | |
| B | | | | Std. Error | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 18.986 | | | | 10.538 | |  | | | 1.802 | | | .077 | |
| X1 | .782 | | | | .124 | | .658 | | | 6.296 | | | .000 | |
| 1. Dependent Variable: Y | | | | | |  | |  | | |  | | |  | |
| **Residuals Statisticsa** | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | | Minimum | | Maximum | | Mean | | | Std. Deviation | | | N | |
| Predicted Value | | | 75.31 | | 90.96 | | 85.28 | | | 2.844 | | | 54 | |
| Residual | | | -11.481 | | 8.866 | | .000 | | | 3.257 | | | 54 | |
| Std. Predicted Value | | | -3.505 | | 1.997 | | .000 | | | 1.000 | | | 54 | |
| Std. Residual | | | -3.491 | | 2.696 | | .000 | | | .991 | | | 54 | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | |  | |  | | |  | | |  | |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | | | | | | | | | |
|  | | | |  | | | | | Unstandardized Residual | | |
| N | | | | | | | | | 54 | | |
| Normal Parametersa | | | | Mean | | | | | .0000000 | | |
| Std. Deviation | | | | | 3.25700506 | | |
| Most Extreme Differences | | | | Absolute | | | | | .134 | | |
| Positive | | | | | .124 | | |
| Negative | | | | | -.134 | | |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | | | | | | | .987 | | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | | | | | | | .284 | | |
| a. Test distribution is Normal. | | | | | | | | |  | | |
|  | | | |  | | | | |  | | |

1. **Uji Normalitas Variabel X2**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 46.825 | 7.349 |  | 6.372 | .000 |
| X2 | .458 | .087 | .463 | 5.239 | .000 |
| Unstandardized Residual | .990 | .142 | .616 | 6.962 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y | |  |  |  |  |  |

| **Residuals Statisticsa** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 74.81 | 93.86 | 85.28 | 3.353 | 54 |
| Residual | -6.155 | 8.780 | .000 | 2.730 | 54 |
| Std. Predicted Value | -3.123 | 2.560 | .000 | 1.000 | 54 |
| Std. Residual | -2.212 | 3.155 | .000 | .981 | 54 |
| a. Dependent Variable: Y | |  |  |  |  |

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
| N | | 54 | 54 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.68893310 | 2.73001545 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .258 | .174 |
| Positive | .258 | .164 |
| Negative | -.195 | -.174 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.896 | 1.281 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .002 | .075 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |  |
|  |  |  |  |

1. **Analisi Korelasi X1, X2, dan Y dengan bantuan progam computer SPSS.16.00 for Windows**

CORRELATIONS

  /VARIABLES=X1 X2 Y

  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

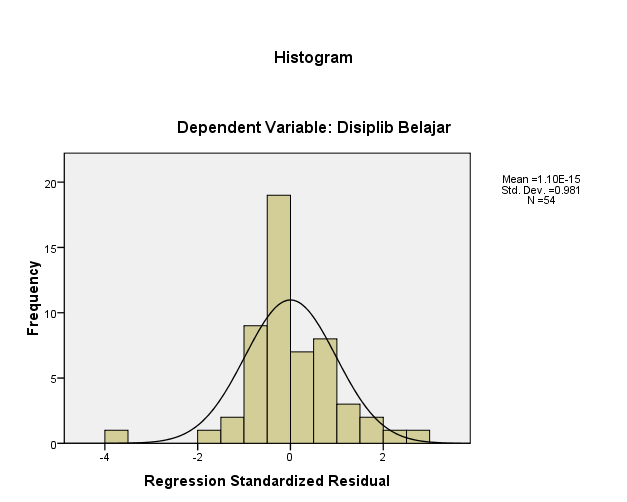
  /MISSING=PAIRWISE.

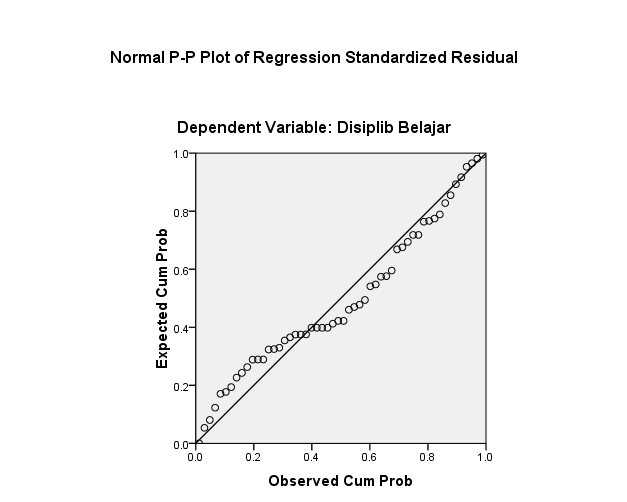
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | |  | | | | | Siswa yang tinggal di pondok | | | | Siswa yang tinggal di rumah | | | | Disiplib Belajar | | |
| Siswa yang tinggal di pondok | | | Pearson Correlation | | | | | 1 | | | | .421\*\* | | | | .603\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | | | | |  | | | | .002 | | | | .000 | | |
| N | | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |
| Siswa yang tinggal di rumah | | | Pearson Correlation | | | | | .421\*\* | | | | 1 | | | | .476\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | | | | | .002 | | | |  | | | | .000 | | |
| N | | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |
| Disiplib Belajar | | | Pearson Correlation | | | | | .603\*\* | | | | .476\*\* | | | | 1 | | |
| Sig. (2-tailed) | | | | | .000 | | | | .000 | | | |  | | |
| N | | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | |  | | | |  | | |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | | | | | | | |
|  | | | | Mean | Std. Deviation | | | | N | | | |
| Siswa yang tinggal di pondok | | | | 84.44 | 3.998 | | | | 54 | | | |
| Siswa yang tinggal di rumah | | | | 83.91 | 4.371 | | | | 54 | | | |
| Disiplib Belajar | | | | 85.28 | 4.324 | | | | 54 | | | |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | |  | | | | Siswa yang tinggal di pondok | | | | Siswa yang tinggal di rumah | | | | Disiplib Belajar | | |
| Siswa yang tinggal di pondok | | Pearson Correlation | | | | 1 | | | | .421\*\* | | | | .603\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | | | |  | | | | .002 | | | | .000 | | |
| N | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |
| Siswa yang tinggal di rumah | | Pearson Correlation | | | | .421\*\* | | | | 1 | | | | .476\*\* | | |
| Sig. (2-tailed) | | | | .002 | | | |  | | | | .000 | | |
| N | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |
| Disiplib Belajar | | Pearson Correlation | | | | .603\*\* | | | | .476\*\* | | | | 1 | | |
| Sig. (2-tailed) | | | | .000 | | | | .000 | | | |  | | |
| N | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | |  | | | |  | | |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | | | | | | | |
|  | | | | Mean | Std. Deviation | | | | N | | | |
| Disiplib Belajar | | | | 85.28 | 4.324 | | | | 54 | | | |
| Siswa yang tinggal di pondok | | | | 84.44 | 3.998 | | | | 54 | | | |
| Siswa yang tinggal di rumah | | | | 83.91 | 4.371 | | | | 54 | | | |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  |  | | | | | | Disiplib Belajar | | | | Siswa yang tinggal di pondok | | | | Siswa yang tinggal di rumah | | |
| Pearson Correlation | Disiplib Belajar | | | | | | 1.000 | | | | .603 | | | | .476 | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok | | | | | | .603 | | | | 1.000 | | | | .421 | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | | | | .476 | | | | .421 | | | | 1.000 | | |
| Sig. (1-tailed) | Disiplib Belajar | | | | | | . | | | | .000 | | | | .000 | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok | | | | | | .000 | | | | . | | | | .001 | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | | | | .000 | | | | .001 | | | | . | | |
| N | Disiplib Belajar | | | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok | | | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | | | | 54 | | | | 54 | | | | 54 | | |

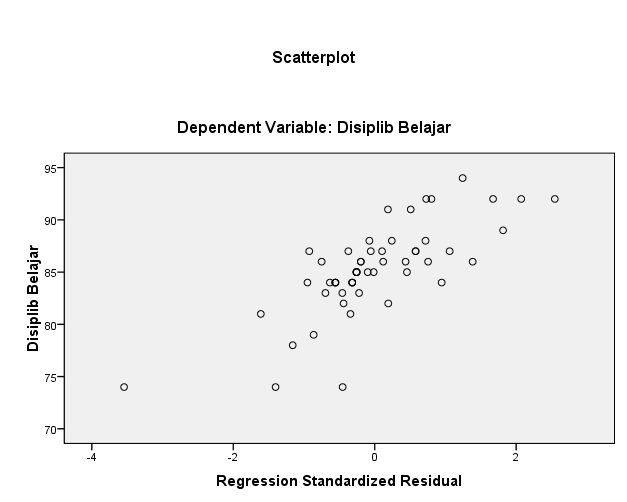
| **Variables Entered/Removedb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | | Variables Removed | | Method | |
| 1 | Aktivitas siswa yang tinggal di rumah Aktivitas siswa yang tinggal di pondoka | | . | | Enter | |
| a. All requested variables entered. | | | | |  | |
| b. Dependent Variable: Disiplib Belajar | | | | | | |
| **Model Summaryb** | | | | | | | |
| Model | R | R Square | | Adjusted R Square | | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .650a | .423 | | .400 | | 3.348 | |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di rumah, Siswa yang tinggal di pondok | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplib Belajar | | | | | |  | |

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 419.227 | 2 | 209.613 | 18.702 | .000a |
| Residual | 571.607 | 51 | 11.208 |  |  |
| Total | 990.833 | 53 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di rumah, Aktivitas siswa yang tinggal di pondok | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplib Belajar | | | |  |  |  |

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | | | |
| B | Std. Error | Beta | | Lower Bound | | | Upper Bound | |
| 1 | (Constant) | | 18.231 | 11.036 |  | | 1.652 | | .105 | -3.925 | | | 40.388 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok | | .529 | .127 | .489 | | 4.172 | | .000 | .274 | | | .784 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | .267 | .116 | .269 | | 2.298 | | .026 | .034 | | | .499 | |
| a. Dependent Variable: Disiplib Belajar | | | |  |  | |  | |  |  | | |  | |
| **Residuals Statisticsa** | | | | | | | | | | | | | |
|  | | | | Minimum | | Maximum | | | Mean | Std. Deviation | | N | |
| Predicted Value | | | | 75.52 | | 90.37 | | | 85.28 | 2.812 | | 54 | |
| Residual | | | | -11.863 | | 8.524 | | | .000 | 3.284 | | 54 | |
| Std. Predicted Value | | | | -3.470 | | 1.812 | | | .000 | 1.000 | | 54 | |
| Std. Residual | | | | -3.543 | | 2.546 | | | .000 | .981 | | 54 | |
| 1. Dependent Variable: Disiplib Belajar | | | | | | | | |  |  | |  | |







1. **Pengujian Hipotesis**
2. Pengaruh X1 dengan Y

REGRESSION

  /MISSING LISTWISE

  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

  /NOORIGIN

  /DEPENDENT Y

| /**Variables Entered/Removedb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | | Variables Removed | | Method | |
| 1 | Siswa yang tinggal di pondok Pesantrena | | . | | Enter | |
| a. All requested variables entered. | | | | |  | |
| 1. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | |
| **Model Summary** | | | | | | | |
| Model | R | R Square | | Adjusted R Square | | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .603a | .363 | | .351 | | 3.483 | |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | |

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 360.038 | 1 | 360.038 | 29.680 | .000a |
| Residual | 630.795 | 52 | 12.131 |  |  |
| Total | 990.833 | 53 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | |  |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | |  |  |

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 30.233 | 10.115 |  | 2.989 | .004 |
| Siswa yang tinggal di pondok Pesantren | .652 | .120 | .603 | 5.448 | .000 |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | |  |  |  |

REGRESSION

  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

  /MISSING LISTWISE

  /STATISTICS COEFF OUTS CI R ANOVA

  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

  /NOORIGIN

  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X1

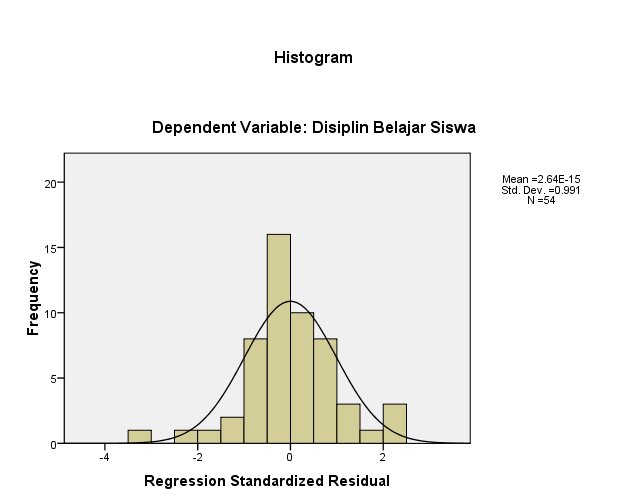
  /SCATTERPLOT=(Y ,\*ZPRED)

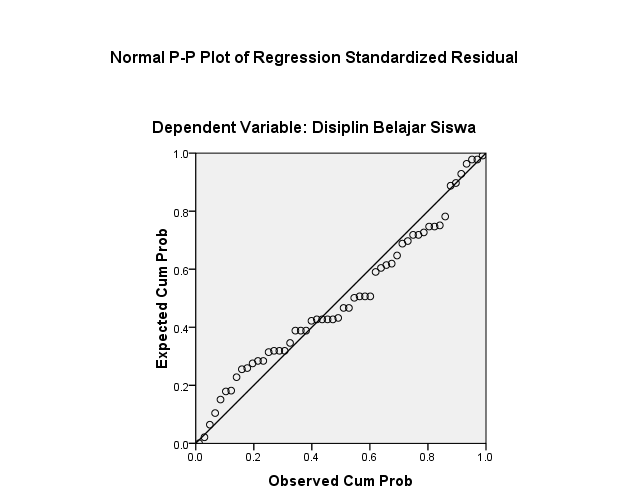
  /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).

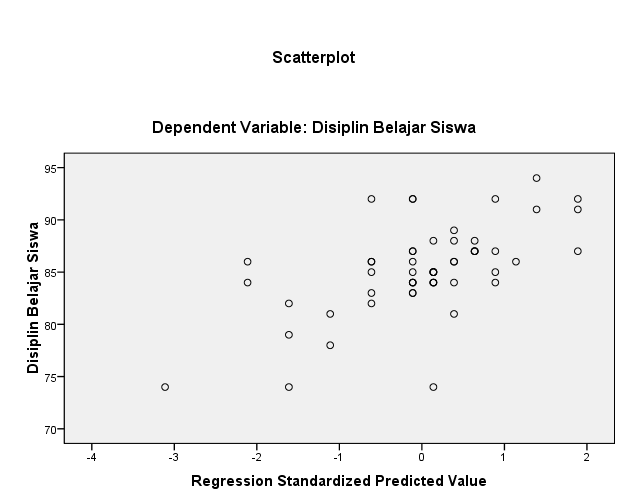
| **Descriptive Statistics** | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | | Mean | | Std. Deviation | | | | | | | N | | | |
| Disiplin Belajar Siswa | | | | | | 85.28 | | 4.324 | | | | | | | 54 | | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | 84.44 | | 3.998 | | | | | | | 54 | | | |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | |  | | | | | | | | | Disiplin Belajar Siswa | | | | | Siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | |
| Pearson Correlation | | | Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | 1.000 | | | | | .603 | | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | | .603 | | | | | 1.000 | | | |
| Sig. (1-tailed) | | | Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | . | | | | | .000 | | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | | .000 | | | | | . | | | |
| N | | | Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | 54 | | | | | 54 | | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | | 54 | | | | | 54 | | | |
| **Variables Entered/Removedb** | | | | | | | | | | | | | |
| Model | Variables Entered | | | | Variables Removed | | | | | Method | | | |
| 1 | Siswa yang tinggal di pondok Pesantrena | | | | . | | | | | Enter | | | |
| a. All requested variables entered. | | | | | | | | | |  | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | | | | |
| **Model Summaryb** | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | R | R Square | | | | | Adjusted R Square | | | | Std. Error of the Estimate | | | | |
| 1 | .603a | .363 | | | | | .351 | | | | 3.483 | | | | |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | | | | | | |
| **ANOVAb** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | | Sum of Squares | | | | | df | | | | Mean Square | | | | | F | | Sig. | |
| 1 | Regression | | | 360.038 | | | | | 1 | | | | 360.038 | | | | | 29.680 | | .000a | |
| Residual | | | 630.795 | | | | | 52 | | | | 12.131 | | | | |  | |  | |
| Total | | | 990.833 | | | | | 53 | | | |  | | | | |  | |  | |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | |  | |  | |

| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | |
| B | Std. Error | Beta | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 30.233 | 10.115 |  | 2.989 | .004 | 9.936 | 50.530 |
| Siswa yang tinggal di pondok Pesantren | .652 | .120 | .603 | 5.448 | .000 | .412 | .892 |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | |  |  |  |  |  |

| **Residuals Statisticsa** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 77.17 | 90.20 | 85.28 | 2.606 | 54 |
| Residual | -11.640 | 8.316 | .000 | 3.450 | 54 |
| Std. Predicted Value | -3.112 | 1.890 | .000 | 1.000 | 54 |
| Std. Residual | -3.342 | 2.388 | .000 | .991 | 54 |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | |  |  |







1. **Pengujian Hipotesis Pengaruh X2 dengan Y**

REGRESSION

  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

  /MISSING LISTWISE

  /STATISTICS COEFF OUTS CI R ANOVA

  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

  /NOORIGIN

  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X2

  /SCATTERPLOT=(Y ,\*ZRESID)

  /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).

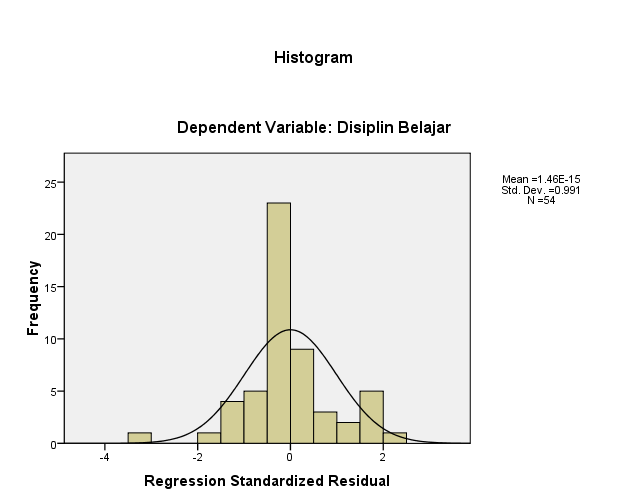
| **Descriptive Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| Disiplin Belajar | 85.28 | 4.324 | 54 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | 83.91 | 4.371 | 54 |

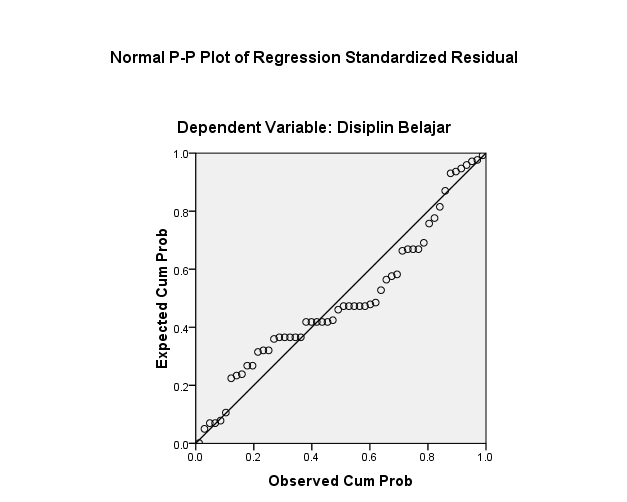
| **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Disiplin Belajar | Siswa yang tinggal di rumah |
| Pearson Correlation | Disiplin Belajar | 1.000 | .476 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .476 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Disiplin Belajar | . | .000 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .000 | . |
| N | Disiplin Belajar | 54 | 54 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | 54 | 54 |

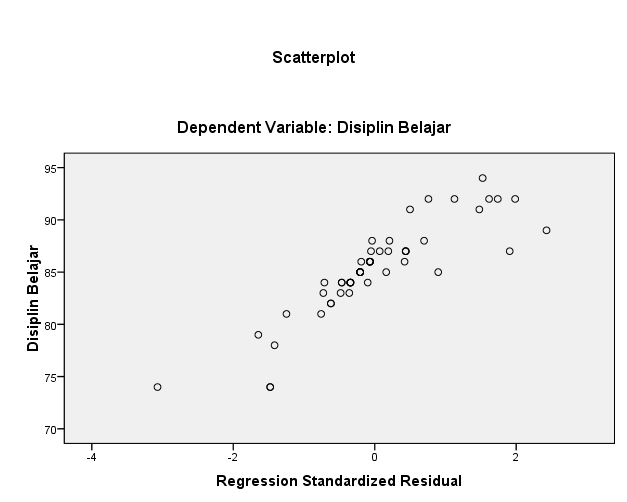
| **Variables Entered/Removedb** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | | | Variables Removed | | | Method | | |
| 1 | Aktivitas siswa yang tinggal di rumaha | | | . | | | Enter | | |
| a. All requested variables entered. | | | | | | |  | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar | | | | | | | | | |
|  | | | | | | | | | |
| **Model Summaryb** | | | | | | | | | | |
| Model | R | R Square | | | Adjusted R Square | | | Std. Error of the Estimate | | |
| 1 | .476a | .226 | | | .211 | | | 3.840 | | |
| a. Predictors: (Constant), Siswa yang tinggal di rumah | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar | | | | | | | |  | | |
| **ANOVAb** | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | Sum of Squares | | | df | | | Mean Square | | | F | Sig. |
| 1 | Regression | | 224.136 | | | 1 | | | 224.136 | | | 15.202 | .000a |
| Residual | | 766.697 | | | 52 | | | 14.744 | | |  |  |
| Total | | 990.833 | | | 53 | | |  | | |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | | | | | | | | | |  |  |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar | | | | | | | | |  | | |  |  |

| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | |
| B | Std. Error | Beta | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 45.800 | 10.139 |  | 4.517 | .000 | 25.455 | 66.145 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .470 | .121 | .476 | 3.899 | .000 | .228 | .713 |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar | | |  |  |  |  |  |  |

| **Residuals Statisticsa** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 79.68 | 89.09 | 85.28 | 2.056 | 54 |
| Residual | -11.792 | 9.325 | .000 | 3.803 | 54 |
| Std. Predicted Value | -2.724 | 1.851 | .000 | 1.000 | 54 |
| Std. Residual | -3.071 | 2.428 | .000 | .991 | 54 |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar | | |  |  |  |







1. **Pengujian Hipotesis X1, X2 secara bersama-sam terhadap Y**

REGRESSION

  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

  /MISSING LISTWISE

  /STATISTICS COEFF OUTS CI R ANOVA

  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

  /NOORIGIN

  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X1 X2

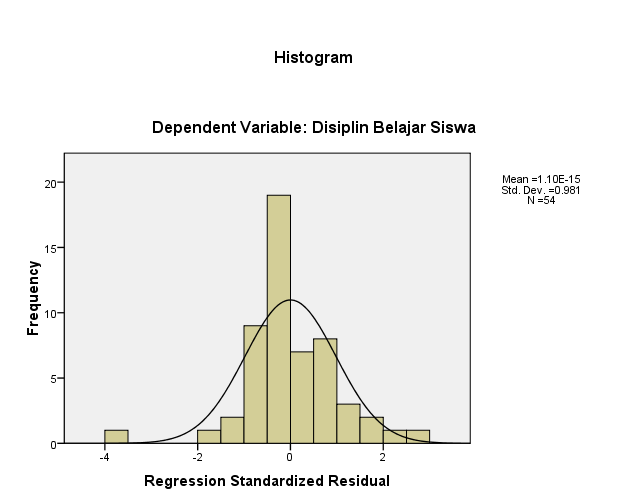
  /SCATTERPLOT=(Y ,\*ZRESID)

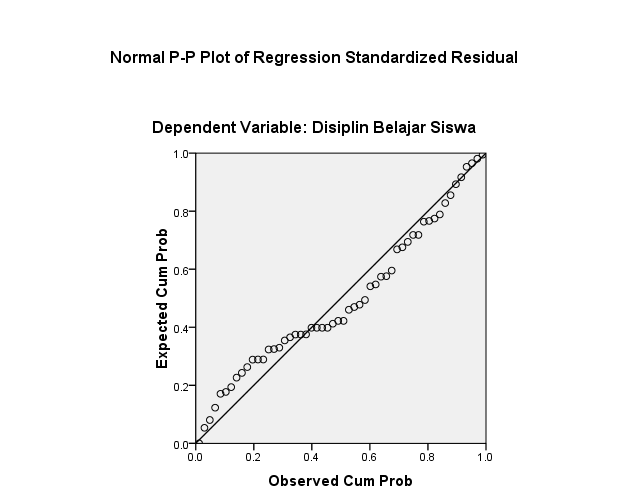
  /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).

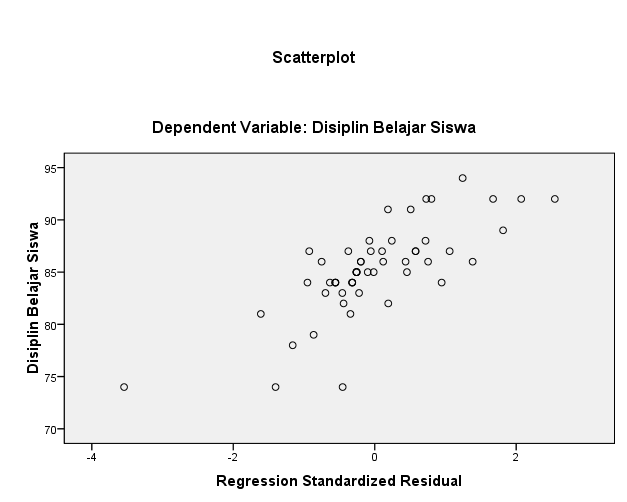
| **Descriptive Statistics** | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | | Mean | | Std. Deviation | | | | | | | N | | | |
| Disiplin Belajar Siswa | | | | | | 85.28 | | 4.324 | | | | | | | 54 | | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | 84.44 | | 3.998 | | | | | | | 54 | | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | | | | 83.91 | | 4.371 | | | | | | | 54 | | | |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | |  | | | | | | | | Disiplin Belajar Siswa | | | | | Siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | Siswa yang tinggal di rumah | |
| Pearson Correlation | | | Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | 1.000 | | | | | .603 | | | | | .476 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | .603 | | | | | 1.000 | | | | | .421 | |
| Siswa yang tinggal di rumah | | | | | | | | .476 | | | | | .421 | | | | | 1.000 | |
| Sig. (1-tailed) | | | Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | . | | | | | .000 | | | | | .000 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | .000 | | | | | . | | | | | .001 | |
| Siswa yang tinggal di rumah | | | | | | | | .000 | | | | | .001 | | | | | . | |
| N | | | Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | 54 | | | | | 54 | | | | | 54 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | 54 | | | | | 54 | | | | | 54 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | | | | | | 54 | | | | | 54 | | | | | 54 | |
| **Variables Entered/Removedb** | | | | | | | | | | | | | |
| Model | Variables Entered | | | | Variables Removed | | | | | Method | | | |
| 1 | Siswa yang tinggal di rumah, Siswa yang tinggal di pondok Pesantrena | | | | . | | | | | Enter | | | |
| a. All requested variables entered. | | | | | | | | | |  | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | | | | |
| **Model Summaryb** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | R | R Square | | | | | Adjusted R Square | | | | | Std. Error of the Estimate | | | | |
| 1 | .650a | .423 | | | | | .400 | | | | | 3.348 | | | | |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di rumah Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **ANOVAb** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | | Sum of Squares | | | | | df | | | | Mean Square | | | | | F | | Sig. | |
| 1 | Regression | | | 419.227 | | | | | 2 | | | | 209.613 | | | | | 18.702 | | .000a | |
| Residual | | | 571.607 | | | | | 51 | | | | 11.208 | | | | |  | |  | |
| Total | | | 990.833 | | | | | 53 | | | |  | | | | |  | |  | |
| a. Predictors: (Constant), Siswa yang tinggal di rumah, Siswa yang tinggal di pondok Pesantren | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | |  | |  | |

| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | |
| B | Std. Error | Beta | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 18.231 | 11.036 |  | 1.652 | .105 | -3.925 | 40.388 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok Pesantren | .529 | .127 | .489 | 4.172 | .000 | .274 | .784 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | .267 | .116 | .269 | 2.298 | .026 | .034 | .499 |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | |  |  |  |  |  |

| **Residuals Statisticsa** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 75.52 | 90.37 | 85.28 | 2.812 | 54 |
| Residual | -11.863 | 8.524 | .000 | 3.284 | 54 |
| Std. Predicted Value | -3.470 | 1.812 | .000 | 1.000 | 54 |
| Std. Residual | -3.543 | 2.546 | .000 | .981 | 54 |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | |  |  |







1. **Analisi Linear Regresi X1, X2, dan Y**

REGRESSION

  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

  /MISSING LISTWISE

  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

  /NOORIGIN

  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X1 X2

  /SCATTERPLOT=(Y ,\*ZPRED)

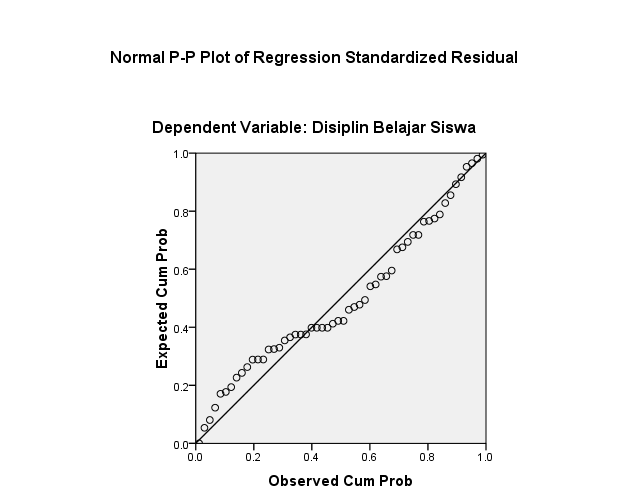
  /RESIDUALS NORM(ZRESID).

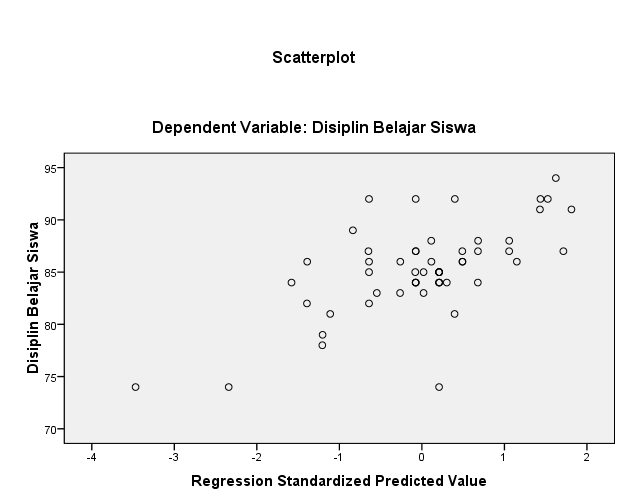
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Mean | Std. Deviation | | N | |
| Disiplin Belajar Siswa | | 85.28 | 4.324 | | 54 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | | 84.44 | 3.998 | | 54 | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | 83.91 | 4.371 | | 54 | |
| **Correlations** | | | | | | | | |
|  |  | | | Disiplin Belajar Siswa | | Siswa yang tinggal di pondok pesantren | | Siswa yang tinggal di rumah |
| Pearson Correlation | Disiplin Belajar Siswa | | | 1.000 | | .603 | | .476 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | | | .603 | | 1.000 | | .421 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | .476 | | .421 | | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Disiplin Belajar Siswa | | | . | | .000 | | .000 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | | | .000 | | . | | .001 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | .000 | | .001 | | . |
| N | Disiplin Belajar Siswa | | | 54 | | 54 | | 54 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | | | 54 | | 54 | | 54 |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | 54 | | 54 | | 54 |

| **Variables Entered/Removedb** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Aktivitas siswa yang tinggal di rumah, Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantrena | . | Enter |
| a. All requested variables entered. | | |  |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | |

| **Model Summaryb** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .650a | .423 | .400 | 3.348 |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di rumah, Siswa yang tinggal di pondok pesantren | | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | |

| **ANOVAb** | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | | | Sum of Squares | | | df | | | Mean Square | | | F | | | Sig. | | |
| 1 | | Regression | | 419.227 | | | 2 | | | 209.613 | | | 18.702 | | | .000a | | |
| Residual | | 571.607 | | | 51 | | | 11.208 | | |  | | |  | | |
| Total | | 990.833 | | | 53 | | |  | | |  | | |  | | |
| a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa yang tinggal di rumah, Siswa yang tinggal di pondok pesantren | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | | | |  | | |  | | |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | | | Unstandardized Coefficients | | | | | | | Standardized Coefficients | | | t | | Sig. | | |
| B | | | Std. Error | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | | | | 18.231 | | | 11.036 | | | |  | | | 1.652 | | .105 | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren | | | | .529 | | | .127 | | | | .489 | | | 4.172 | | .000 | | |
| Aktivitas siswa yang tinggal di rumah | | | | .267 | | | .116 | | | | .269 | | | 2.298 | | .026 | | |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | | |  | | |  | |  | | |
| **Residuals Statisticsa** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | | Minimum | | | Maximum | | | Mean | | Std. Deviation | | | N | | | |
| Predicted Value | | | 75.52 | | | 90.37 | | | 85.28 | | 2.812 | | | 54 | | | |
| Residual | | | -11.863 | | | 8.524 | | | .000 | | 3.284 | | | 54 | | | |
| Std. Predicted Value | | | -3.470 | | | 1.812 | | | .000 | | 1.000 | | | 54 | | | |
| Std. Residual | | | -3.543 | | | 2.546 | | | .000 | | .981 | | | 54 | | | |
| a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa | | | | | | | | | | |  | | |  | | | |





1. **Uji Linear Berganda**

| **Variables Entered/Removedb** | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | | | | Variables Removed | | | | Method | | | |
| 1 | X2, X1a | | | | . | | | | Enter | | | |
| a. All requested variables entered. | | | | | | | | |  | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | | | | |  | | | |
| **Model Summary** | | | | | | | | | | | | | |
| Model | R | R Square | | | | Adjusted R Square | | | | Std. Error of the Estimate | | | |
| 1 | .681a | .463 | | | | .442 | | | | 3.229 | | | |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | | | | | | |  | | | |
| **ANOVAb** | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | | Sum of Squares | | | | df | | | Mean Square | | | | F | | Sig. | |
| 1 | Regression | | | 458.980 | | | | 2 | | | 229.490 | | | | 22.006 | | .000a | |
| Residual | | | 531.854 | | | | 51 | | | 10.429 | | | |  | |  | |
| Total | | | 990.833 | | | | 53 | | |  | | | |  | |  | |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | | | | |  | | |  | | | |  | |  | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | | | |  | | |  | | | |  | |  | |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | | | | | | | | Standardized Coefficients | | | | t | | Sig. | |
| B | | | | Std. Error | | | | | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | | 12.142 | | | | 11.100 | | | | |  | | | | 1.094 | | .279 | |
| X1 | | 0.667 | | | | .139 | | | | | .561 | | | | 4.783 | | .000 | |
| X2 | | .198 | | | | .116 | | | | | .200 | | | | 1.707 | | .094 | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |  | | | | |  | | | |  | |  | |

1. Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*, (Bandung: Pen  Ganeca Exact,2004), h. 80.  [↑](#footnote-ref-1)
2. Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,*(Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 12 [↑](#footnote-ref-2)
3. Tulus Tu’u., *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,*(Jakarta:Grasindo, 2004), h.38 [↑](#footnote-ref-3)
4. Suryabrata, *Psikologi Pendidika*n, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004),h.249 [↑](#footnote-ref-4)
5. Tulus Tu’u., *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta:Grasindo,2004), h. 9 [↑](#footnote-ref-5)
6. Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran, (*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2008),h.27 [↑](#footnote-ref-6)
7. Soenarjo, *Al-qur’an dan terjemahnya,* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), h.253 [↑](#footnote-ref-7)
8. Soenarjo, *Al-qur’an dan terjemahnya,* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), h.791 [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar,* (Jakarta: LOGOS,2001),h. 63 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil Observasi lapangan, tanggal 252 dan 25 Agustus 2017 [↑](#footnote-ref-10)
11. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,*(Jakarta, . Raja Grafindo Persada, 2004), h.59. [↑](#footnote-ref-11)
12. The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien, (*Yogyakarta: liberti Yogyakarta,2005), h. 167 [↑](#footnote-ref-12)
13. Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3eS, 1985), Cet. IV, h. 18-19 [↑](#footnote-ref-13)
14. W.J.S. ‎Poewadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Departeman pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2010), h.357 [↑](#footnote-ref-14)
15. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), h.101‎ [↑](#footnote-ref-15)
16. Anton Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),h. 26 [↑](#footnote-ref-16)
17. Sriyono*,* *Tehnik Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87 [↑](#footnote-ref-17)
18. Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.63 [↑](#footnote-ref-18)
19. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intlektua*l, (Jakarta: Kencana, 2013), h.87 [↑](#footnote-ref-19)
20. Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h.33 [↑](#footnote-ref-20)
21. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intlektual*, (Jakarta: Prenada, 2013), h. 85 [↑](#footnote-ref-21)
22. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 2005),h. 183. [↑](#footnote-ref-22)
23. Mujamil Qomar, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* (Jakarta: Erlangga, 2002), 58. [↑](#footnote-ref-23)
24. Mastuki, Ishom El-Saha, *Intlektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di era pertumbuhan Pesantren,* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h.87 [↑](#footnote-ref-24)
25. Mas’ud, Abdurrahman, *Intlektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Togyakarta, LKis, 2004),h. 166 [↑](#footnote-ref-25)
26. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intlektual*, (Jakarta: Prenada, 2013), h.115 [↑](#footnote-ref-26)
27. Sulthon Masyhudi, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h.90. [↑](#footnote-ref-27)
28. Abdul Mukti, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*', (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005), h.56. [↑](#footnote-ref-28)
29. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intlektual*, (Jakarta: Prenada, 2013), h.119 [↑](#footnote-ref-29)
30. <https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah>, diakses 30 Oktober 2017. [↑](#footnote-ref-30)
31. Maria. J Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 122 [↑](#footnote-ref-31)
32. Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010),.h. 125 [↑](#footnote-ref-32)
33. Maria. J Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 301 [↑](#footnote-ref-33)
34. Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri (Jakarta, 2004), h. 333 [↑](#footnote-ref-34)
35. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Bandung, 2004), h. 175 [↑](#footnote-ref-35)
36. Abu Dawud, Terjemahan Sunan Abu Dawud, terj. Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaluddin (Semarang, 1992), h. 326 [↑](#footnote-ref-36)
37. Larry J. Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Ana,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2003), h. 131 [↑](#footnote-ref-37)
38. Abdul Rahman, Agus, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik,*  (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),.h.64 [↑](#footnote-ref-38)
39. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010),h. 96 [↑](#footnote-ref-39)
40. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.. 84 [↑](#footnote-ref-40)
41. Suyono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2012),h. 9. [↑](#footnote-ref-41)
42. Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), h.13 [↑](#footnote-ref-42)
43. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.*(Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010), h.. 110 [↑](#footnote-ref-43)
44. Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras,2012), h. 40 [↑](#footnote-ref-44)
45. Tu’u, Tulus, *Peran Disipiln pada perilaku dan prestasi Siswa,* (Jakarta:Gramedia ,2004), h. 163 [↑](#footnote-ref-45)
46. Tu’u, Tulus, *Peran Disipiln pada perilaku dan prestasi Siswa,* (Jakarta:Gramedia ,2004), h.49 [↑](#footnote-ref-46)
47. Tu’u, Tulus, *Peran Disipiln pada perilaku dan prestasi Siswa,* (Jakarta:Gramedia ,2004), h. 50 [↑](#footnote-ref-47)
48. Tu’u, Tulus, *Peran Disipiln pada perilaku dan prestasi Siswa,* (Jakarta:Gramedia ,2004), h.37 [↑](#footnote-ref-48)
49. Tu’u, Tulus, *Peran Disipiln pada perilaku dan prestasi Siswa,* (Jakarta:Gramedia ,2004), h..91 [↑](#footnote-ref-49)
50. Moenir, *Masalah-Masalah dalam Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010),h. 96 [↑](#footnote-ref-50)
51. Hurlock, Elizabeth B*., Perkembangan Anak, Child Development*, terj. Meitasari Tjandra, ed, VI, (Jakarta: Erlangga, 2013),h. 366 [↑](#footnote-ref-51)
52. Sudiono, *Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 1A Untuk SMK Kelas X Semester 1 (KTSP),* (Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega, 2007), h.31 [↑](#footnote-ref-52)
53. M. Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, cet. X, (Jakarta: Bulan Bintang,2010),h.230 [↑](#footnote-ref-53)
54. Suwarno, *Pengantar Pendidikan. (*Jakarta: Bina Aksara, 2009), cet, V, h. 64 [↑](#footnote-ref-54)
55. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 655 [↑](#footnote-ref-55)
56. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),h.658 [↑](#footnote-ref-56)
57. Moleong.J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.49 [↑](#footnote-ref-57)
58. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),h.27 [↑](#footnote-ref-58)
59. Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 10 [↑](#footnote-ref-59)
60. Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), ed. Revisi IV, h. 117 [↑](#footnote-ref-60)
61. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 121 [↑](#footnote-ref-61)
62. Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), ed. Revisi IV, h. 120 [↑](#footnote-ref-62)
63. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h.120 [↑](#footnote-ref-63)
64. Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 134 [↑](#footnote-ref-64)
65. Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 172 [↑](#footnote-ref-65)
66. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatife, Kualitatife, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet XIX, h,240 [↑](#footnote-ref-66)
67. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),h.105 [↑](#footnote-ref-67)
68. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),h., 85 [↑](#footnote-ref-68)
69. Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 99 [↑](#footnote-ref-69)
70. Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,

    2010), h. 172 [↑](#footnote-ref-70)
71. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),h. 85 [↑](#footnote-ref-71)
72. Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: Indeks,2009),h. 35 [↑](#footnote-ref-72)
73. Lexi J. Moeleong*, MetodePenelitianKualitati*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2012),h.248 [↑](#footnote-ref-73)
74. Tony Wijaya, *Analisis Multivariat Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan DesertasiMenggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010), h. 5 [↑](#footnote-ref-74)
75. Agus, aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2009), h. 96 [↑](#footnote-ref-75)
76. Tony Wijaya, *Analisis Multivariat Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan DesertasiMenggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010), h. 78 [↑](#footnote-ref-76)
77. Sugiono. *Statistik Untuk Pendidikan*,cet. 26, (Bandung, Alfabeta, 2015), h.265 [↑](#footnote-ref-77)
78. Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0* (Jakarta:.Prestasi Pustakaraya), h. 54 [↑](#footnote-ref-78)
79. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257 [↑](#footnote-ref-79)
80. Agus Eko Sujianto, *aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:. Prestasi Pustakaraya, 2009), h.. 96 [↑](#footnote-ref-80)
81. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2008), h. 159 [↑](#footnote-ref-81)
82. Sudjana, *Metode Stastika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.332 [↑](#footnote-ref-82)